



**KONTRIBUSI ORGANISASI KEMASYARAKATAN (ORMAS) ISLAM
TERHADAP PEMENANGAN PARTAI POLITIK ISLAM
PADA PEMILU 2014
(STUDI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)
dalam Bidang Hukum Tata Negara*

OLEH:

**MHD. ARY SAPUTRO
NIM. 14 103 00018**

**JURUSAN HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KONTRIBUSI ORGANISASI KEMASYARAKATAN (ORMAS) ISLAM
TERHADAP PEMENANGAN PARTAI POLITIK ISLAM
PADA PEMILU 2014
(STUDI DI KOTA PADANGSIDIMPUAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Hukum (S.H)
dalam Bidang Hukum Tata Negara*

OLEH:

**MHD. ARY SAPUTRO
NIM. 14 103 00018**

Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

Pembimbing II

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag

NIP. 19730311 200112 1 004

**JURUSAN HUKUM TATA NEGARA
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Mhd. Ary Saputro**
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Padangsidimpuan, 17 Juli 2018

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu
Hukum
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mhd. Ary Saputro** yang berjudul "**Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidimpuan)**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Tata Negara pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 19620926 199303 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag

NIP. 19730311 200112 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018
Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juli 2018

Saya yang Menyatakan,



Mhd. Ary Saputro
NIM. 14 103 00018

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 17 Juli 2018

Yang menyatakan,



Mhd. Ary Saputro
NIM. 14 103 00018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018
JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidimpuan).

Ketua

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Sekretaris

Dermina Dalimunthe, M.H
NIP. 19710528 200003 2 005

Anggota

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Dermina Dalimunthe, M.H
NIP. 19710528 200003 2 005

Drs. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

Hasiyah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Hari/Tanggal : Senin/17 September 2018

Pukul : 09.00 s/d 12.00

Hasil/Nilai : 79 (B)

Predikat : Cumlaude

IPK : 3,59



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 1346/In.14/D/PP.00.9/09/2018

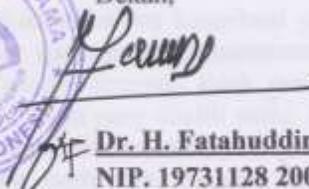
JUDUL SKRIPSI : Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidimpuan).

NAMA : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Padangsidimpuan, 24 September 2018
Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidimpuan)**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan, Dra. Asnah, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Pembimbing II.
3. Ibu Dermina Dalimunthe, M.H selaku Ketua Jurusan Hukum Tata Negara, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
4. Bapak Dr. ALI Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sekaligus Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Bapak Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Pimpinan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan, dan Pimpinan Al-Washliyah Kota Padangsidempuan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan wawancara, serta seluruh pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan, dan Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidempuan yang ikut serta mendukung dalam wawancara ini.
9. Teristimewa untuk keluarga tercinta, kepada Ayahanda Kaplan Simamora dan Ibunda Masnawati Pasaribu yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adinda-adinda penulis (Sry Wulan Yumiati Simamora, dan Mhd. Aryanto Simamora) juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menjadi tempat teristimewa bagi penulis.

10. Kakanda, ayunda, rekan-rekan seperjuangan, serta para adinda yang berhimpun di HMI Komisariat Lafran Pane Cabang Padangsidimpuan. Semoga kita semua menjadi insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam.
11. Kabinet Kepengurusan SEMA IAIN Padangsidimpuan Periode 2017-2018 yang sama-sama berjuang dan semoga kedepannya kita semua menjadi Legislator-legislator yang sukses. Dan terkhusus kepada rekan Dafrisal, Arianto, Ramadhan Siregar, Hanafi Rizky Nasution, Karimun Sani Harahap, S.H., Andika Martua Hasibuan, S.H., Muhammad Ali, S.H., Taufik Hamonangan Lubis, Rahma Sari Siregar, S.H., yang telah banyak membantu, menemani ketika melakukan wawancara dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
12. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum angkatan 2014 khususnya rekan-rekan Jurusan Hukum Tata Negara-1 dan kawan-kawan KKL Angkatan ke XLII Tahun 2017 Kelompok 27 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan wawancara sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi

ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 17 Juli 2018

Penulis,

MHD. ARY SAPUTRO
NIM. 14 103 00033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ' ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018
Judul Skripsi : **Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan).**
Kata Kunci : **Kontribusi, Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam, Partai Politik Islam, Pemilu.**

Kota Padangsidempuan adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas penduduk Kota Padangsidempuan beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Dengan penduduk yang beragama Islam mayoritas tersebut, Kota Padangsidempuan memiliki Ormas-Ormas Islam yang besar, seperti: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Wasliyah, dan lain sebagainya. Sebagai Ormas Islam yang besar, Ormas-Ormas Islam tersebut memiliki peran serta pengaruh yang besar terhadap masyarakat Islam, tidak terlepas dari dunia perpolitikan, Ormas Islam juga harus mampu mengarahkan masyarakat Islam untuk memilih dan memenangkan partai politik yang berciri khaskan islam, calon Presiden, DPR, DPRD, DPD, serta Kepala Daerah yang beragama islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apa saja masukan ide atau gagasan, tindakan-tindakan dan sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian berlangsung, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan cara observasi, interview/wawancara, questioner, dokumentasi, selanjutnya tahap pengolahan data yang digunakan yaitu: seleksi data, pemeriksaan data, klasifikasi data, penyusunan data, analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh Ormas Islam tentang masukan ide atau gagasan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan tidak maksimal, dan malah hampir dikatakan tidak ada. Dari Ormas Islam yang diteliti yaitu: Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Al-Walshliyah, hanya Muhammadiyah yang memberikan kontribusi tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, sedangkan Nahdlatul Ulama dan Al-Washliyah tidak ada. Juga tidak ada sama sekali kontribusi tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan. Tetapi secara personal/kader kemungkinan besar sudah tentu berkontribusi kepada partai yang di naunginya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kontribusi.....	13
B. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas).....	14
1. Pengertian Organisasi	14
2. Pengertian Kemasyarakatan	15
C. Prinsip, Asas-Asas, dan Fungsi pembentukan Ormas.....	16
1. Prinsip pembentukan Ormas.....	16
2. Asas pembentukan Ormas	16
3. Fungsi Ormas.....	16
D. Dasar Hukum Pendirian Ormas.....	17
E. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam	20

1. Pengertian Ormas Islam	20
2. Bentuk-bentuk Ormas Islam yang Masyhur	21
3. Landasan Ormas dalam <i>syari'at</i> Islam	26
F. Partai Politik Islam	30
1. Pengertian Partai Politik	30
2. Dasar Hukum Partai Politik	32
3. Partai Politik Islam	32
4. Partai Politik Yang Ikut Dalam Pemilu 2014	34
G. Pemilu	36
1. Pengertian Pemilu	36
2. Landasan Hukum Pemilihan Umum 2014	37
3. Asas Pemilihan Umum 2014	38
4. Sistem Pemilihan Umum 2014	39
5. Tahapan-tahapan Pemilihan Umum 2014	41
H. Hubungan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam dengan Partai Politik Islam	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wawancara Penelitian	54
1. Deskripsi wawancara tentang masukan ide atau gagasan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan	54

2. Deskripsi wawancara tentang tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.....	59
3. Deskripsi wawancara tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.....	64
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	68
1. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang masukan ide atau gagasan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.....	68
2. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.....	69
3. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi.

Lampiran Surat Riset/Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Lampiran Persetujuan Responden.

Lampiran Format Wawancara.

Lampiran Hasil Transkrip Wawancara Pengurus Nahdlatul Ulama Kota
Padangsidempuan, Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Al-Washliyah
Kota Padangsidempuan.

Lampiran Dokumentasi Wawancara.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan sarana pelaksana azas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota-anggota DPR, DPRD I dan DPRD II selain itu juga untuk mengisi keanggotaan MPR. Pemilihan umum diselenggarakan setiap lima tahun sekali pada waktu yang bersamaan dan berdasarkan pada Demokrasi Pancasila. Pemungutan suara diadakan secara Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia (LUBER). Pemilihan umum adalah sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan. Kekuasaan negara yang lahir dengan pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari bawah menurut kehendak rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemilihan umum bertujuan untuk menegakkan prinsip kedaulatan rakyat.¹

Pemilihan umum bagi negara demokrasi, seperti negara Indonesia sangat penting artinya, karena menyalurkan kehendak asasi politik bangsa, yaitu sebagai pendukung/pengubah personil-personil dalam lembaga negara, mendapatkan dukungan mayoritas rakyat dalam menentukan pemegang kekuasaan negara terutama pemegang kekuasaan eksekutif serta rakyat secara

¹Siti Waridah, dkk, *Sejarah Nasional dan Umum*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

periodik yang dapat mengoreksi atau mengawasi lembaga eksekutif khususnya dan lembaga Negara lain pada umumnya.

Pemilihan umum di Indonesia sudah dilaksanakan beberapa kali, antara lain: pada tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999 dan 2004. Pemilihan umum 1955 merupakan pemilihan umum yang pertama kali diadakan di Indonesia, yaitu pada masa kabinet Burhanudin Harahap. Pemilu 1955 berasaskan pada langsung, umum, bebas, rahasia dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini setiap individu diakui kesamaan hak dan kedudukannya sesuai dengan prinsip persamaan di depan hukum.²

Pada saat itu UUD yang dipakai oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih bersifat sementara, maka perlu disusun UUD yang baru. Pemilihan umum 1955 yang dilaksanakan pada masa pemerintahan kabinet Burhanudin Harahap diselenggarakan dua kali, yaitu pada tanggal 29 September 1955 untuk memilih anggota DPR. Kemudian pada tanggal 15 Desember 1955 untuk memilih anggota konstituante, konstituante adalah badan yang bertugas menyusun UUD menurut ketentuan UUDS 1950.

Tahun 2004, bangsa Indonesia kembali melaksanakan pemilu. Namun, jauh berbeda dengan pemilihan umum yang sebelumnya. Pemilihan umum 2004 merupakan pemilihan umum pertama yang memungkinkan rakyat

²Jimly Asshidique, *Gagasan Kedaulatan Rakyat Dan Pelaksanaannya Di Indonesia (Pergeseran Keseimbangan Antara Individualisme Dan Kolektivisme Dalam kebijakan Demokrasi politik Dan Demokrasi Ekonomi Selama Tiga Masa Demokrasi 1945-1980 an)*. (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 168.

memilih langsung wakil mereka untuk duduk di DPR, DPD, dan DPRD serta memilih langsung Presiden dan Wakil Presiden.³

Begitu pula pada Pemilu tahun 2014 yang dilaksanakan pada 9 april 2014, yang merupakan pengalaman yang ketiga setelah Pemilu tahun 2004 dan 2009 yang lalu bagi bangsa Indonesia yang sama-sama menggunakan sistem proporsional daftar terbuka dengan penggunaan suara terbanyak.

Penyelenggaraan pemilihan umum pada tahun 2014 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum. Dan Undang-Undang No. 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPR, DPD dan DPRD).

Kemudian sistem pemilihan umum ditandai dengan asas Pemilu, yaitu: Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas (1) Langsung yaitu pemilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara. (2) Umum yaitu pada dasarnya semua warganegara yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan dan minimal dalam usia sudah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau telah/ pernah kawin berhak ikut memilih dalam pemilihan umum. Warganegara yang sudah berumur 21 (dua puluh satu) tahun berhak dipilih. Jadi, pemilihan yang bersifat

³Tjahjo Kumolo, *Politik Hukum Pilkada Serentak*, (Jakarta: PT Mizan Republika, 2015), hlm. 79.

umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara yang telah memenuhi persyaratan tertentu tanpa diskriminasi suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, dan status sosial dan lain-lain. (3) Bebas yaitu setiap warganegara yang berhak memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Di dalam melaksanakan haknya, setiap warganegara dijamin keamanannya, sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nurani dan kepentingannya. (4) Rahasia yaitu dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak manapun dan dengan jalan apapun. Asas rahasia ini tidak berlaku lagi bagi pemilih yang telah keluar dari tempat pemungutan suara dan secara sukarela bersedia mengungkapkan pilihannya kepada pihak manapun. (5) Jujur yaitu dalam menyelenggarakan pemilihan umum, penyelenggaraan/pelaksana, pemerintah dan partai politik peserta Pemilu, pengawas dan pemantau Pemilu, termasuk pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung, harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. (6) Adil yaitu dalam penyelenggaraan pemilu, setiap pemilih dan peserta Pemilu mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

Berdasarkan Undang-undang penyelenggaraan pemilihan umum, asas penyelenggaraan pemilu harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu: Mandiri, Jujur, Adil, Kepastian hukum, Tertib penyelenggaraan pemilu,

Kepentingan umum, Keterbukaan, Proporsionalitas, Profesionalitas, Akuntabilitas, Efisiensi, Efektivitas.

Partai Politik merupakan saluran untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat, sekaligus sebagai sarana kaderisasi dan rekrutmen pemimpin, baik untuk tingkat nasional maupun daerah dan rekrutmen pimpinan berbagai komponen penyelenggara Negara. Oleh karena itu, peserta Pemilu untuk memilih anggota DPR dan DPRD adalah partai politik. Selain itu, untuk mengakomodasi aspirasi ke-anekaragaman daerah maka dibentuk Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang anggota-anggotanya dipilih dari perseorangan bersamaan dengan Pemilu untuk memilih anggota DPR dan DPRD.

Dalam pelaksanaan Pemilu pada tahun 2014 di Kota Padangsidimpuan, ada 12 parpol yang mengikuti pertarungan politik untuk mendapatkan suara, yaitu: (1) Partai Nasdem, (2) PKB, (3) PKS, (4) PDIP, (5) Partai Golkar, (6) Partai Gerindra, (7) Partai Demokrat, (8) PAN, (9) PPP, (10) Partai Hanura, (14) PBB, (15) PKPI.

Kota Padangsidimpuan adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kota Padangsidimpuan terkenal dengan sebutan *Kota Salak*, karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota ini), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubukraya, menjual hasil panen mereka dan berpusat di kota Padangsidimpuan. Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induk. Kota

ini merupakan persimpangan jalur darat untuk menuju kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera.

Mayoritas penduduk Kota Padangsidempuan beragama Islam, dan sebagian lagi beragama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Berdasarkan Sensus tahun 2014, penduduk yang beragama Islam sebanyak 188.916 orang (91,30%), Kristen Protestan sebanyak 15.302 orang (7,39%), Kristen Katolik sebanyak 1.761 orang (0,85%), Budha 925 orang (0,044%).⁴

Dengan penduduk yang beragama Islam mayoritas tersebut, Kota Padangsidempuan memiliki Ormas-Ormas Islam yang besar, seperti: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Wasliyah, dan lain sebagainya. Keberadaan Ormas Islam yang ada di Kota Padangsidempuan dipandang sebagai bentuk pembinaan, pengabdian, serta bertanggungjawab kepada masyarakat dengan menunjukkan semangat mempersatukan kelompok-kelompok masyarakat demi terciptanya masyarakat adil makmur yang di-*ridhai* Allah SWT.

Sebagai Ormas Islam yang besar, Ormas-Ormas Islam tersebut memiliki peran serta pengaruh yang besar terhadap masyarakat Islam, tidak terlepas dari dunia perpolitikan, Ormas Islam juga harus mampu mengarahkan masyarakat Islam untuk memilih dan memenangkan partai politik yang berciri khaskan islam, calon Presiden, DPR, DPRD, DPD, serta Kepala Daerah yang beragama islam sesuai dengan yang dijelaskan dalam syariat Islam, Q.S Al-ma'idah, (5): 51.

⁴Sumber: Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu), sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”⁵

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa seorang muslim yang beriman, dilarang memilih atau menjadikan seorang pemimpinnya dari golongan non-muslim, sebab mereka termasuk orang-orang yang zalim. Itu sebabnya ketika seorang muslim dihadapkan dengan peristiwa seperti Pemilihan Presiden, Pemilihan DPR, DPD, DPRD, dia harus berpatokan pada ayat di atas, sebab sanksi yang diberikan oleh Allah SWT sangatlah jelas bagi seorang muslim yang berfikir.

Dalam praktiknya di Indonesia, pemilihan kepala negara atau kepala pemerintahan, DPR, DPD, DPRD, disebut sebagai Pemilu. Pemilu di Indonesia berlangsung sekali dalam lima tahun, untuk itu setiap warga negara wajib menggunakan hak pilihnya, dan khusus bagi umat Islam wajib memilih orang-orang Islam yang terbaik sesuai pilihan hati nuraninya masing-masing, tanpa adanya pengaruh, intimidasi dari partai politik manapun, baik parnas maupun parlok.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 117.

Pada tahun 2014 terjadi fenomena Pemilu serentak di Indonesia, yaitu pemilihan anggota DPR, DPD, DPRD, dengan cara pencoblosan parpol-parpol. Salah satu daerah yang melaksanakan Pemilu serentak itu adalah Kota Padangsidempuan.

Dari data perolehan suara yang didapat peneliti, bahwa Pemilu tahun 2014 yang di laksanakan di Kota Padangsidempuan, partai politik nasional menang dan memperoleh suara yang dominan dibanding partai politik Islam. Berikut urutan perolehan suara partai politik di kota padangsidempuan dalam Pemilu tahun 2014.

Tabel.
Data perolehan suara Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan

No	Peringkat	No. Parpol	Nama Parpol	Perolehan Suara
1	1	4	PDI PERJUANGAN	18.106
2	2	10	PARTAI HANURA	15.347
3	3	2	PKB	12.547
4	4	5	PARTAI GOLKAR	11.765
5	5	14	PBB	10.347
6	6	6	PARTAI GERINDRA	9.505
7	7	8	PAN	7.786
8	8	7	PARTAI DEMOKRAT	6.397
9	9	9	PPP	4.589
10	10	1	PARTAI NASDEM	4.434
11	11	2	PKS	3.777
12	12	15	PKPI	3.224

Berdasarkan jumlah perolehan suara di atas, partai nasional (PARTAI NASDEM, PDI PERJUNGAN, PARTAI GOLKAR, PARTAI GERINDRA, PARTAI DEMOKRAT, PARTAI HANURA, PKPI) memperoleh suara sebanyak 68.778 suara (64%), dan partai Islam (PKB, PBB, PAN, PPP, PKS) memperoleh suara sebanyak 39.046 suara (36%) dari total suara pemilih yang sah sebanyak 107.824 suara.⁶ Dari data tersebut terlihat bahwa partai nasional lebih dominan daripada partai Islam, sedangkan penduduk Kota Padangsidempuan mayoritas bergama Islam.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti melihat munculnya permasalahan dan menimbulkan pertanyaan, yaitu: mengapa Ormas Islam selaku promotor umat Islam di Kota Padangsidempuan yang sebelumnya bisa dikatakan memiliki hubungan yang dekat dengan Partai Politik Islam seperti banyaknya kader Muhammadiyah yang ikut dan menjadi kader di PAN (Partai Amanat Nasional), PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Kader Nahdlatul Ulama yang juga kader di PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), PPP (Partai Persatuan Pembangunan). Kader Al-Washliyah yang juga kader di PPP (Partai Persatuan Pembangunan), PBB (Partai Bulan Bintang). Tetapi tidak bisa memenangkan partai politik Islam pada Pemilu tahun 2014 di Kota Padangsidempuan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, untuk itu peneliti tertarik mengangkat dan menganalisis permasalahan dalam bentuk Skripsi dengan judul:

⁶Sumber: Kantor Pemilihan Umum Kota Padangsidempuan.

“Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan).”

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adalah:

1. Apa saja masukan ide atau gagasan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang diharapkan, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan mengetahui masukan ide atau gagasan Ormas Islam dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengkaji dan mengetahui tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.
3. Untuk mengkaji dan mengetahui sumbangan yang diberikan Ormas Islam dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (SH).
2. Secara teoritis, menggambarkan kemanfaatan secara khusus bagi pengembangan Ilmu Hukum Tata Negara, dan secara umum bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Hukum.
3. Secara praktis, menggambarkan bagaimana manfaat hasil penelitian ini untuk IAIN Padangsidimpuan, Ormas Islam, dan Partai Politik Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka di susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Kontribusi, Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Prinsip, Asas-Asas, dan Fungsi pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), Dasar Hukum Organisasi

Kemasyarakatan (Ormas), Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam, Partai Politik Islam, Pemilihan Umum (Pemilu), Hubungan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam dengan Partai Politik Islam.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Daskripsi Wawancara Penelitian serta Pembahasan dan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kontribusi

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah sumbangan atau pemberian.⁷ Jadi kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses berbentuk pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dapat di berikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁸

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 592.

⁸Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm. 77.

B. Organisasi Kemsyarakatan (ORMAS)

1. Pengertian Organisasi

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dan sebagainya dalam suatu perkumpulan dan memiliki tujuan yang sama.⁹ Organisasi merupakan struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu system administrasi.¹⁰ Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.¹¹

Organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu (boundaries), dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu.¹² Sejalan dengan definisi-definisi di atas menurut Handyaningrat, menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut:¹³

⁹Depdikbud, *Ibid.*, hlm. 803.

¹⁰Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 124.

¹¹*Ibid.*

¹²Miftah Thoha. *Op. Cit.*, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 113.

¹³Soewarno Handyaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985), hlm. 43.

- 1) Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
- 2) Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan.
- 3) Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya.
- 4) Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- 5) Adanya suatu tujuan. Dari definisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi adalah kesatuan dari seluruh kegiatan yang erat saling berkaitan antara setiap anggota yang ada di dalamnya secara terkoordinir dan memiliki tujuan tertentu.

2. Pengertian Kemasyarakatan

Kemasyarakatan berasal dari kata masyarakat, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama. Sedangkan kemasyarakatan adalah perihal atau mengenai semua yang terjadi di masyarakat.¹⁴

Jadi, Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.¹⁵

¹⁴Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 721.

¹⁵Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pasal 1.

C. Prinsip, Asas-Asas, dan Fungsi pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

1. Prinsip pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Prinsip pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) adalah kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.¹⁶

2. Asas pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Asas pembentukan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) adalah Asas yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁷

Ormas dapat mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita Ormas yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹⁸

3. Fungsi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Ormas berfungsi sebagai sarana:¹⁹

- a) Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/ atau tujuan organisasi.

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pasal 1.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pasal 2.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pasal 3.

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pasal 6.

- b) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- c) Penyalur aspirasi masyarakat.
- d) Pemberdayaan masyarakat.
- e) Pemenuhan pelayanan sosial.
- f) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/ atau
- g) Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

D. Dasar Hukum Pendirian Organisasi Kemasyarakatan (Ormas)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat serta memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara individu ataupun kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai perwujudan hak asasi manusia. Pasal 28J ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa dalam menjalankan hak asasi dan kebebasannya secara individu maupun kolektif, setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia lainnya dan wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai

dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis.²⁰

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas dengan segala bentuknya hadir, tumbuh dan berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan negara Republik Indonesia, Ormas merupakan wadah utama dalam pergerakan kemerdekaan di antaranya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Ormas lain yang didirikan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia.

Sebelumnya Undang-undang tentang organisasi kemasyarakatan (Ormas) di atur dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan (Ormas). Melihat dinamika Ormas dengan segala kompleksitasnya²¹ menuntut pengelolaan dan pengaturan hukum yang lebih komprehensif²² dalam tahapan pelaksanaannya, Undang-undang tersebut di anggap tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan penggantian Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

²⁰Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 28J ayat (2).

²¹Kompleksitas adalah kerumitan, keruwetan.

²²Komprehensif adalah mampu menangkap dengan baik, luas dan lengkap (tentang ruang lingkup dan isi), mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas.

Pada tahun 2013 keluarlah Undang-undang baru yang mengatur tentang organisasi kemasyarakatan yaitu Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, terdiri atas 19 Bab dan 87 Pasal. Undang-undang ini mengatur mengenai pengertian, asas, ciri, dan sifat, tujuan, fungsi, serta ruang lingkup, pendirian, pendaftaran, hak dan kewajiban, organisasi, kedudukan, dan kepengurusan, keanggotaan, AD dan ART, keuangan, badan usaha, dan pemberdayaan Ormas. Selain itu, Undang-undang ini mengatur mengenai Ormas yang didirikan oleh warga negara asing ataupun ormas asing yang beraktivitas di Indonesia, pengawasan, penyelesaian sengketa organisasi, larangan, dan sanksi. Pengaturan tersebut diharapkan dapat menjadi aturan yang lebih baik dan memberikan manfaat kepada sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jadi, dasar hukum pendirian organisasi kemasyarakatan (Ormas) adalah Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Bab IV Pendirian, pasal 9, pasal 10, pasal 11, pasal 12, pasal 13, pasal 14, dan Bab V Pendafran, pasal 15, pasal 16, pasal 17, pasal 18, pasal 19.²³

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

E. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam

1. Pengertian Ormas Islam

Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat Ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis massa yang tidak bertujuan politis. Bentuk organisasi ini digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan, sosial. Dan,

Islam, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.²⁴

Islam secara etimologis berasal dari akar kata ‘*Silm*’ artinya yang berdamai, damai. ‘*Aslama*’ berarti menyerah, tunduk, atau patuh. ‘*Saliim*’ (سَلِيمٌ) yang berarti bersih dan suci. ‘*Salam*’ artinya keselamatan, kesejahteraan.²⁵

Islam secara terminologi adalah ‘ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW. Guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum atau aturan Allah SWT. Yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

²⁴Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 444.

²⁵Misbahuddin Jamal, “*Konsep Al-Islam dalam Al-Qur’an*”. Jurnal Al-Ulum. Volume 11, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 285.

²⁶*Ibid.*, hlm. 287.

Maka Ormas Islam dapat di artikan sebagai organisasi berbasis massa Islam yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memajukan umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

2. Bentuk-bentuk Ormas Islam yang masyhur.

Beberapa bentuk Ormas Islam yang aktif, masyhur, dan eksis sampai sekarang, yaitu: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Al-Washliyah.

Nahdlatul Ulama berarti kebangkitan ulama. NU lahir dipelopori oleh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari (1871-1947) dan KH. Abdul Wahab Hasbullah (1888-1971). NU lahir pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya dan kini menjadi salah satu organisasi dan gerakan Islam terbesar di Indonesia.

Tujuan didirikannya NU ialah mengupayakan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah wal Jamaah dan penganut salah satu mazhab yang empat (Hanafi, Syafi'i, Hanbali dan Maliki). Sebagian besar yang mendominasi gerakan ini adalah mazhab Syafi'i.

Berbasiskan massa pesantren di seluruh Nusantara, NU mendorong menjadi sebuah gerakan kultural yang sangat berkembang. Soliditas di kalangan NU juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kuatnya kekerabatan internal, baik yang disebabkan oleh seperguruan dalam menimba ilmu agama (pesantren sebagai tempat belajar), sebab nasab (keturunan), dan

juga silaturahmi yang dijalin. Dan tentu saja ukhuwah Islamiyah dan kesatuan akidah.

Kepengurusan Nahdlatul Ulama terdiri atas: Mustasyar (berfungsi sebagai Badan Penasihat), Syuriah (berfungsi sebagai pimpinan tertinggi) dan Tanfidziyah (yang berfungsi sebagai Pelaksana Harian). Kepengurusan NU juga dilengkapi dengan berbagai lajnah, lembaga dan badan otonomi.

Besarnya organisasi Nahdlatul Ulama yang oleh para penggagasnya dengan segala kejernihannya dimaksudkan untuk menegakkan *Izzul Islam wal muslimin*. Nyatanya cukup memberikan corak bagi khazanah sosial politik di Indonesia. Keberadaan organisasi Islam terbesar di negeri Indonesia ini tak luput mengundang harapan bagi segenap kaum muslimin di Indonesia khususnya untuk memberikan kontribusi bagi kemaslahatan umat, seluas-luasnya.²⁷

Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar yang masih eksis hingga kini, didirikan oleh KH. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 (18 November 1912) di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang berakidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah. Muhammadiyah menentang berbagai praktik bid'ah dan khurafat. Sifat gerakan ini non politik, tetapi

²⁷<http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/>. Diakses pada senin, 02 Juli 2018, pukul 20.00 WIB.

tidak melarang anggota-anggotanya memasuki partai politik. Bahkan KH. Ahmad Dahlan selaku pemimpinnya juga menjadi anggota Sarekat Islam.

Muhammadiyah mempunyai maksud “menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad saw kepada penduduk bumiputera” dan “memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya”. Muhammadiyah sangat gencar melakukan amar ma’ruf nahi munkar terutama memberantas praktek-praktek keagamaan masyarakat saat itu yang menurut Muhammadiyah penuh penyimpangan. Slogan mereka yang terkenal yaitu memberantas TBC (tachayul, bid’ah, churafat).

Muhammadiyah juga lahir sebagai reaksi terhadap misi *zending*²⁸ yang semakin gencar setelah politik etis. Muhammadiyah lahir sebagai saingan *zending* dengan menggunakan sarana-sarana yang sama seperti sekolah dan balai-balai kesehatan yang kemudian menjadi rumah sakit Muhammadiyah.

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah mengembuskan jiwa pembaruan Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat. Muhammadiyah memberikan titik tekan tersendiri bagi dunia pendidikan. Langkah yang diambil Muhammadiyah antara lain, (1) memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah, serta mempertinggi akhlak; (2) mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurniannya; (3)

²⁸*Zending* berasal dari bahasa Belanda yang artinya Pengutusan atau Misionaris Kristen.

memajukan dan memperbarui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam; (4) menggiatkan dan menggembirakan dakwah Islam serta amar ma'ruf nahi munkar; (5) mendirikan, menggembirakan dan memelihara tempat ibadah dan wakaf; (6) membimbing kaum wanita ke arah kesadaran beragama dan berorganisasi; (7) membimbing para pemuda agar menjadi orang Islam berarti; (8) membimbing ke arah kehidupan dan penghidupan sesuai dengan ajaran Islam; (9) menggerakkan dan menumbuhkan rasa tolong menolong dalam kebajikan takwa; (10) menanam kesadaran agar tuntunan dan peraturan Islam berlaku dalam masyarakat.

Selain bidang pendidikan, Muhammadiyah juga mencurahkan perhatiannya untuk mendirikan poliklinik, rumah bersalin, rumah sakit, dan sekarang fakultas kedokteran.²⁹

Al-Wasliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di Kota Medan, Sumatera Utara. Aljam'iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlandsh Indie), sehingga pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara. Tujuan

²⁹*Ibid.*

utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan.

Perpecahan dan perbedaan tersebut merupakan salah satu strategi Belanda untuk terus berkuasa di bumi Indonesia. Oleh karena itu, Organisasi Al Washliyah turut pula meraih kemerdekaan Indonesia dengan menggalang persatuan umat di Indonesia. Kondisi ini terus meruncing, hingga umat Islam terbagi menjadi dua kelompok yang disebut dengan kaum tua dan kaum muda. Perbedaan paham di bidang agama ini semakin hari kian tajam dan sampai pada tingkat meresahkan.

Dengan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan, pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah Tapanuli Medan, berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya untuk mempersatukan umat Islam terus dilakukan dan akhirnya terbentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya perkumpulan yang menghubungkan. Maksudnya adalah menghubungkan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*) dan menghubungkan manusia dengan manusia atau sesama umat Islam (*hablun minannas*).³⁰

³⁰<http://kabarwashliyah.com/sejarah/>. Diakses pada senin, 02 Juli 2018, pukul 20.30 WIB.

3. Landasan Ormas dalam *syari'at* Islam.

a. Q.S Ali Imran (03): 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”³¹

Ayat ini memerintahkan seluruh kaum muslimin untuk mempererat persatuan di atas jalan Allah SWT. Dan melarang kita untuk berpecah-belah. Disebutkan dalam ayat ini, bahwa persatuan yang diperintahkan adalah persatuan di atas kitab dan sunnah atau di atas tali Allah SWT. Barang siapa yang melepaskan diri atau mengambil jalan lain selain jalan Allah SWY. Maka dialah yang memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin dan berarti dialah yang menyebabkan terjadinya perpecahan.

³¹Al-Qur'an Dan Terjemahnya, *Op. Cit.*, hlm. 63.

b. Hadis Riwayat Muslim No. 3443.

و حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي يَعْفُورٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَرَفَةَ قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَتَاكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ
 وَاحِدٍ يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ عَصَاكُمْ أَوْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ فَأَقْتُلُوهُ.

“Artinya: Dan Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepadaku, dari ayahnya menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ya'fur dari ayahnya dari 'Arfajah dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "Bila datang kepadamu seseorang yang hendak mematahkan tongkatmu (memecah belah jama'ah) atau memecah belah persatuan kalian, maka bunuhlah dia.”³²

Hadis ini menjelaskan tentang memperkuat persatuan di semua kaum muslimin (*jama'ah*) dan memerintahkan dengan tegas untuk bersatu meniadakan setiap orang atau kelompok yang berusaha ingin memecah belah kaum muslimin.

Kemudian dalam riwayat lain, hadis riwayat Muslim no. 3236. Rasulullah SAW. menjelaskan ada tiga hal yang disukai oleh Allah SWT. Dan juga membenci tiga hal, salah satunya adalah perpecahan dalam kaum muslim (*jama'ah*) itu sendiri.

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا فَيَرْضَى
 لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

³²Sumber : Muslim Kitab : Kepemimpinan Bab : Hukum bagi orang yang memecah belah urusan kaum muslimin No. Hadist : 3443, www.lidwapusaka.com.

وَيُحْرَهُ لَكُمْ قِيلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ وَحَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ أَخْبَرَنَا
 أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا وَلَمْ يَذْكُرْ وَلَا
 تَفَرَّقُوا.

“Artinya: Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, dari Jarir, dari Suhail dari ayahnya menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah dia mengatakan: "Rasulullah SAW. Bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bagimu tiga perkara dan membenci tiga perkara; Dia menyukai kalian supaya beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta." Dan telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farruh telah mengabarkan kepada kami Abu 'Awanah dari Suhail dengan isnad seperti ini, namun dia berkata, Dan dia murka terhadap tiga perkara dari kalian', dan tidak menyebutkan, 'dan janganlah kalian berpecah belah.'”³³

Hadis di atas menjelaskan tentang tiga hal yang disukai oleh Allah SWT. Dan tiga hal yang dibenci oleh Allah SWT.

Adapun tiga hal yang di sukai Allah SWT. Dari kaum muslim itu adalah beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, maksudnya adalah setiap muslim wajib menyembah-Nya dan tidak mempersekutukannya dengan apapun sebab Dia lah Maha segala-galanya.

³³Sumber : Muslim Kitab : Peradilan Bab : Di larang banyak tanya tanpa kebutuhan No. Hadist : 3236, www.lidwapusaka.com.

Kemudian berpegang teguh dengan agama-Nya, agama yang dimaksud adalah agama Islam yang dibawa dan di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya tidak berpecah belah, artinya dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Yaitu berhubungan dengan sesama manusia apalagi setiap muslim itu harus saling tolong menolong karena setiap muslim itu bersaudara dan kompak untuk terwujudnya umat Islam yang kuat dan solid dalam bersikap dan bertindak agar tidak mudah di pecah belah atau dihasut oleh kaum lain yang tidak senang dengan agama Islam.

Dan tiga hal yang tidak di sukai oleh Allah SWT. Adalah mengatakan sesuatu yang tidak jelas sumbernya, maksudnya seseorang yang jika mendapat berita dan menceritakannya ke orang lain tanpa mencari tahu benar atau salahnya berita tersebut, dan malah mengada-ada atau mengarang cerita belaka dengan harapan agar orang yang mendengarkan menganggap dia lebih tahu atas semua berita tersebut.

Kemudian banyak bertanya, banyak bertanya yang tidak disukai oleh Allah SWT. Adalah banyak bertanya tentang sesuatu hal yang tidak terjadi atau tidak di butuhkan. Seperti seseorang sudah mengetahui sesuatu dan malah menanyakan hal tersebut berulang-ulang kepada orang lain, alhasil dia tidak mendapatkan sesuatu dan malah menyia-nyaiakan waktunya.

Selanjutnya menyia-nyiakan harta, sudah jelas bahwa menyia-nyiakan sesuatu itu apalagi harta adalah perbuatan setan, itu sebabnya Allah SWT. Tidak menyukai hal menyia-nyiakan harta.

F. Partai Politik Islam

1. Pengertian partai politik

Partai politik terdiri dari dua kata yaitu kata “partai” dan kata “politik”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata partai adalah perkumpulan (segolongan orang) yang seases, sehaluan, dan setuju (terutama di bidang politik).³⁴

Menurut Miriam Budiardjo partai adalah sekelompok orang yang seases, sehaluan terutama di bidang politik. Pendapat Carl J. Friedrich dalam buku Miriam budiardjo partai adalah alat perjuangan atas sebuah nilai yang mengikat kolektivitas organisasi.³⁵

Kata politik berasal dari bahasa Belanda “*Politiek*” dan bahasa Inggris “*Politics*”, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani “*Politika*” yang berhubungan dengan negara dengan akar katanya “*Polites*” yaitu warga Negara, dan “*Polis*” yaitu Negara-kota.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, politik berarti (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan, segala urusan dan tindakan,

³⁴Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 831.

³⁵Mariam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu politik*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2011), hlm. 27.

kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.³⁶

Menurut Meriam Budhiarjo, pengertian politik adalah macam-macam kegiatan yang menyangkut penentuan tujuan-tujuan dan pelaksanaan tujuan itu.³⁷ Menurut Hans Kelsen bahwa politik adalah macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik, atau negara, yang menyangkut proses menentukan sekaligus melaksanakan tujuan-tujuan sistem itu.³⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik pasal 1 ayat (1) “Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota partai politik, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”³⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum partai politik adalah suatu organisasi yang disusun secara rapi dan stabil oleh sekelompok orang secara sukarela dan mempunyai kesamaan kehendak,

³⁶Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 886.

³⁷Mariam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu polit* , (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011), hlm.

³⁸Alfian, *Pemikiran Politik dan Pembangunan Politik di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 51.

³⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik. Pasal 1 ayat (1).

cita-cita dan persamaan ideologi tertentu dan berusaha untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan melalui pemilihan umum untuk mewujudkan alternatif kebijakan dan program-program yang telah mereka susun.

2. Dasar Hukum Partai Politik

Dasar Hukum partai politik di atur dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2011 Tentang Perubahan atas Undang Undang nomor 2 tahun 2008 tentang Partai Politik.

Di dalam Undang Undang tersebut di atur mengenai pembentukan partai politik, perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai politik, asas dan ciri, tujuan dan fungsi, hak dan kewajiban, keanggotaan dan kedaulatan anggota, organisasi dan tempat kedudukan, kepengurusan, dan lain sebagainya.

3. Partai Politik Islam

System multi partai pada pemilu tahun 1955, nampak sekali pengelompokan idiologis partai-partai yang ada yang dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar yaitu kelompok nasionalis sekuler dan nasionalis Islam. Hal ini terlihat pada terbelahnya pandangan terhadap Negara diantara partai-partai politik dalam Konstituante. Pada kelompok nasionalis sekuler terdapat Nasionalis yang tergabung dalam Partai Nasional Indonesia yang memiliki kekuatan sangat besar sebagai hasil pemilu 1955, Kelompok Komunis yang tergabung dalam Partai Komunis Indonesia, kelompok agama non-Islam yaitu Partai Katolik dan Parkindo serta

kelompok yang lain dari kelompok fungsional serta kedaerahan. Sedangkan dari kalangan Islam, terdapat Partai Masyumi yang mendapat dukungan dari kalangan Islam modernis, Nahdatul Ulama (NU) dari kalangan Islam tradisional serta dari Partai Syarikat Islam.

Sepanjang sejarahnya setelah kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia telah melaksanakan 11 kali pemilu. Dari seluruh pemilu tersebut tidak pernah ketinggalan diikuti juga oleh partai-partai Islam. Pemilu pertama yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 1955 pada masa pemerintahan cabinet Perdana Menteri Burhanuddin Harahap (Masyumi), diikuti oleh 118 peserta dari organisasi partai politik, organisasi kemasyarakatan maupun perorangan. Untuk memperebutkan 257 kursi DPR dan 514 kursi Konstituante. Dari seluruh peserta pemilu tersebut terdapat 5 partai Islam, yaitu Majelis Suro Muslimin Indonesia (Masyumi), Nahdatul Ulama (NU), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Partai Tharekat Islam Indonesia (PTII), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI).⁴⁰

Adapun ciri-ciri Partai Islam ini adalah:

a. Berazaskan Islam

Adapun Partai yang berazaskan Islam, yaitu: PBB (Partai Bulan Bintang) AD ART PBB Pasal 3, PKS (Partai Keadilan Sejahtera) AD

⁴⁰<https://hamdanzoelva.wordpress.com/2008/10/13/partai-politik-islam-dalam-peta-politik-indonesia/>. Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 09.10 WIB.

ART PKS Pasal 2 ayat 1, PPP (Partai Persatuan Pembangunan) AD
ART Pasal 2.

b. Prinsip perjuangan atau tujuan untuk memperjuangkan islam

Partai yang memiliki prinsip perjuangan atau tujuan untuk
memperjuangkan islam, yaitu: PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) AD
ART PKB Pasal 4.

c. Identitas atau menjunjung tinggi moral agama

Partai yang memiliki identitas atau menjunjung tinggi moral agama dan
kemanusiaan, yaitu: PAN (Partai Amanat Nasional) AD ART PAN
Pasal 5.

d. Logo/ Lambang Islam

Adapun Partai yang memiliki Logo/ Lambang Islam, yaitu: PPP (Partai
Persatuan Pembangunan) dengan lambang kakbahnya, PBB (Partai
Bulan Bintang) dengan lambang bulan dan bintang sebagai lambang
Islam dunia.

e. Dibentuk dari Ormas Islam

Adapun Partai yang di bentuk dari Ormas Islam, yaitu: PKB (Partai
Kebangkitan Bangsa) yang dibentuk oleh Ormas NU (Nahdlatul Ulama.

4. Partai Politik Yang Ikut Dalam Pemilu 2014

Setelah menggelar rapat pleno rekapitulasi hasil verifikasi faktual
selama hampir dua belas jam Selasa (8/10) Komisi Pemilihan Umum

(KPU) akhirnya memutuskan sepuluh partai politik (parpol) yang memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai peserta Pemilu 2014.

Kesepuluh parpol yang ditetapkan sebagai peserta Pemilu 2014 adalah: Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Persatuan Pembangunan (PPP).⁴¹

“Berdasarkan rekapitulasi hasil verifikasi faktual yang disampaikan oleh seluruh KPU provinsi, KPU mengeluarkan keputusan tentang Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu 2014. Isinya, menetapkan sepuluh partai politik yang dinyatakan memenuhi syarat sebagai peserta Pemilu 2014, dan 24 partai politik tidak memenuhi syarat,” kata Ketua KPU, Husni Kamil Manik.⁴²

Awalnya jumlah partai yang berhasil lolos verifikasi KPU dan diumumkan oleh KPU kemudian pengundian nomor urut partai peserta pemilu 2014 adalah 10 partai. Dalam perjalanannya, Partai Bulan Bintang (PBB) berhasil menggugat KPU melalui pengadilan agar menjadi peserta pemilu.

⁴¹<https://news.detik.com/berita/2135677/kpu-tetapkan-10-parpol-sebagai-peserta-pemilu-tahun-2014>. Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 07.00 WIB.

⁴²http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2013/01/130108_parpol_pemilu2014. Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 07.42 WIB.

Usaha PBB ini kemudian berhasil. Dalam rentang waktu yang hampir sama PKPI (Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia) juga melakukan gugatan ke pengadilan dan akhirnya berhasil pula. Kemudian KPU menetapkan PBB dan PKPI sebagai peserta pemilu 2014 dengan nomor urut masing-masing 14 dan 15. Dan pada akhirnya pesta Partai Politik yang ikut bertarung pada Pemilu 2014 diikuti oleh 12 partai politik dan 3 partai lokal Aceh.⁴³

G. Pemilihan Umum (Pemilu)

1. Pengertian Pemilihan Umum

Pemilu dapat dirumuskan sebagai mekanisme pendelegasian kedaulatan rakyat kepada peserta pemilu dan/ atau calon anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik sesuai dengan kehendak rakyat. Pemilu juga berarti mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan publik, dan atau mengenai sirkulasi elite, yang dilakukan secara periodik dan tertib.⁴⁴

Pengertian Pemilihan Umum berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah,

⁴³<https://dedewijaya.wordpress.com/2014/02/13/15-partai-politik-peserta-pemilu-indonesia-2014/>. Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 08.20 WIB.

⁴⁴Ramlan Surbakti, dkk (Ed.), *Perekayasa Sistem Pemilu untuk Pembangunan tata politik demokratis*, (Jakarta: Kemitraan, 2008), hlm. 27.

Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁵

2. Landasan Hukum Pemilihan Umum 2014

Undang Undang Dasar 1945 merupakan suatu perangkat peraturan yang menentukan kekuasaan dan tanggung jawab dari berbagai alat kenegaraan, Undang Undang Dasar 1945 juga menentukan batas batas berbagai pusat kekuasaan itu dan memaparkan hubungan-hubungan diantara mereka.⁴⁶

Dasar Hukum Pemilu 2014 adalah:

- a. UU nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik
- b. UU nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilu
- c. UU nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD dan Lampiran Peta Daerah Pemilihan dan Jumlah Kursi
- d. Peraturan komisi pemilihan umum Nomor 01 tahun 2010 Tentang Perubahan atas peraturan komisi pemilihan umum nomor 05 Tahun 2008 tentang tata kerja komisi pemilihan umum, Komisi pemilihan

⁴⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pasal 1.

⁴⁶Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Prima Grafika, 2013), hlm. 169.

umum provinsi, dan komisi pemilihan umum Kabupaten/kota sebagaimana diubah dengan peraturan komisi Pemilihan umum nomor 21 tahun 2008 dan peraturan komisi pemilihan Umum nomor 37 tahun 2008

- e. Peraturan KPU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2012 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014
- f. Peraturan KPU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan KPU Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.

3. Asas Pemilihan Umum 2014

Pemilu dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁴⁷

- a. Langsung, artinya rakyat memilih mempunyai hak untuk secara langsung memberikan suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa perantara.

⁴⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pasal 2.

- b. Umum, artinya semua WNI yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah berhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak di pilih dengan tanpa ada diskriminasi (pengecualian).
 - c. Bebas, artinya rakyat pemilih berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan atau paksaan dari siapapun/ dengan apapun.
 - d. Rahasia, artinya rakyat pemilih dijamin oleh peraturan tidak akan diketahui oleh pihak siapapun dan dengan jalan apapun siapa yang dipilihnya atau kepada siapa suaranya diberikan.
 - e. Jujur, dalam penyelenggaraan pemilu, penyelenggaraan pelaksana, pemerintah dan partai politik peserta pemilu, pengawas dan pemantau pemilu, termasuk pemilih, serta semua pihak yang terlibat secara tidak langsung, harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
 - f. Adil, dalam penyelenggaraan pemilu setiap pemilihan dan partai politik peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.
4. Sistem Pemilihan Umum 2014

Sistem Pemilu yang digunakan pada Pemilu 2014 sesuai dengan pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 bersifat proporsional terbuka untuk memilih anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Sementara untuk memilih anggota DPD sesuai pasal 5

ayat 2 Undang Undang Nomor 8 Tahun 2012 dengan sistem distrik berwakil banyak.⁴⁸

Sistem proporsional merujuk pada formula pembagian kursi dan/atau penentuan calon terpilih, yaitu setiap peserta partai politik Pemilu mendapatkan kursi dengan jumlah suara sah yang diperolehnya. Tetapi proporsional terbuka di Indonesia masih diberi syarat tambahan yakni ambang batas parlemen sebesar 3,4% untuk tingkat DPR. Artinya partai politik peserta Pemilu yang diikutsertakan dalam pembagian kursi hanya partai politik yang memperoleh suara 3,5% dari suara sah secara nasional. Jadi suara partai politik dengan perolehan suara di bawah 3,5% menjadi tidak bernilai karena tidak dapat diubah untuk mendapatkan kursi. Parpol tersebut hanya diikutsertakan dalam pembagian kursi di DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/ Kota.

Sistem distrik berwakil banyak, merupakan sistem pemilihan di mana Negara terbagi dalam daerah-daerah bagian (distrik). Pemilihan yang jumlahnya sama dengan anggota Badan Perwakilan Rakyat yang dikehendaki. Sistem distrik diwakili oleh satu orang dengan suara mayoritas.

⁴⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pasal 5 ayat (1) dan (2).

5. Tahapan-tahapan Pemilihan Umum 2014

Kegiatan pilkada dilaksanakan dalam 2 tahap, yakni masa persiapan dan tahap pelaksanaan. Masing-masing tahapan dilakukan berbagai kegiatan yang merupakan proses pilkada langsung, tahapan kegiatan pilkada ini tidak dapat melompat-lompat.

Kegiatan-kegiatan dalam masa persiapan yakni menurut pasal 5 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014, adalah:⁴⁹

- a. Penataan Organisasi (KPU)
- b. Pendaftaran Pemantau dan Pemantauan
- c. Pembentukan Badan Penyelenggara
- d. Seleksi Anggota KPU provinsi dan KPU Kabupaten/ Kota
- e. Rapat Kerja, Rapat Koordinasi dan Bimbingan Teknis di setiap tingkatan
- f. Sosialisasi, Publikasi dan Pendidikan Pemilih
- g. Pengelolaan data dan informasi
- h. Logistik

⁴⁹Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014. Pasal 5.

Sementara tahap penyelenggaraan di atur dalam pasal 6 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014, adalah:⁵⁰

- a. Perencanaan Program dan Anggaran
- b. Penyusunan Peraturan KPU
- c. Pendaftaran dan Verifikasi Peserta Pemilu
- d. Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan Daftar Pemilih
- e. Penyusunan Daftar Pemilih di Luar Negeri
- f. Penataan dan Penetapan Daerah Pemilihan
- g. Pencalonan Anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota
- h. Kampanye
- i. Masa Tenang
- j. Pemungutan dan Penghitungan Suara
- k. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara
- l. Penetapan Hasil Pemilu Secara Nasional
- m. Penetapan partai politik memenuhi ambang batas
- n. Penetapan Perolehan Kursi dan Calon Terpilih

⁵⁰Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014. Pasal 6.

- o. Peresmian keanggotaan
- p. Pengucapan sumpah/janji anggota

Dan tahapan penyelesaian di atur pasal 7 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014, adalah:⁵¹

- a. Perselisihan Hasil Pemilu
- b. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemilu
- c. Penyusunan Dokumentasi
- d. Pengelolaan Arsip
- e. Pembubaran Badan-Badan Penyelenggara ad hoc
- f. Penyusunan Laporan Keuangan

H. Hubungan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam dengan Partai Politik Islam

Berbicara tentang relasi Ormas Islam dan politik memang menarik, hubungan antara keduanya ibarat dua sisi mata uang yang saling terikat. Politik tak kerap dari pengaruh Ormas Islam, begitu pula sebaliknya, Ormas tidak jarang dijadikan objek politik demi merebut kekuasaan. Dalam konteks Indonesia, Islam sebagai agama yang paling besar dan memiliki banyak

⁵¹Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tahun 2014. Pasal 7.

Ormas Islam besar yang diikuti oleh masyarakat tentu saja akan banyak menjadi incaran empuk berbagai parpol dan para politisi.

Dalam konteks Islam, menurut M. Amien Rais, politik mestinya berfungsi sebagai alat dakwah yang senantiasa committed kepada Allah. Tujuannya bukanlah semata-mata untuk memperoleh kekuasaan, tetapi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya, yakni pengabdian kepada Allah. Lebih lanjut menurutnya, suatu tindakan politik adalah baik jika ia berguna bagi seluruh rakyat sesuai dengan ajaran *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam).⁵²

Hampir senada dengan M. Amin Rais, Ketua Umum PP Muhammadiyah, M. Dien Syamsuddin mengemukakan bahwa politik harus dipahami sebagai faktor instrumental untuk kontekstualisasi cita-cita sosial Islam ke dalam cita-cita nasional. Karenanya, politik dapat diperankan dengan berbagai cara untuk pencapaian tujuan tersebut demi pembangunan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera di bawah ridha Allah SWT.⁵³

Pembicaraan mengenai realisasi dakwah dan politik bukanlah hal baru di Muhammadiyah bahkan dapat dikatakan bahwa “perdebatan” ini telah muncul di awal-awal kelahiran Muhammadiyah itu sendiri. Suwarno, misalnya

⁵²Ahmad Asroni, Muhammad Yusup, dan Adib Sofia, “*Dakwah Dan Politik: Menakar Kontribusi Organisasi Islam Sayap Partai Politik Bagi Masyarakat Muslim Yogyakarta*”, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No.1 Tahun 2013, hlm. 32.

⁵³*Ibid.*

mencermati adanya pergerakan orientasi dalam sikap dan politik Muhammadiyah sejak kelahirannya. Periode 1912-1937 disebutnya sebagai orientasi religious-kultural. Orientasi ini bergeser tajam menjadi politis-struktural (1937-1971), bergeser lagi menjadi berorientasi sosio-kultural (1971-1995), selanjutnya berorientasi politis-kultural (1995-1998).

Orientasi politis Muhammadiyah, nampak ketika organisasi ini membidani MIAI (Majlisul Islam A'la Indonesia) tahun 1937, membidani PII (Partai Islam Indonesia) tahun 1938, Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) tahun 1945, dan Parmusi (Partai Muslimin Indonesia) tahun 1969. Kemudian pada era reformasi, peran cultural-politik Muhammadiyah kembali terlihat. Ini dapat dilihat dari kelahiran PAN (partai Amanat Nasional), yang secara kelembagaan politik, walaupun PAN tidak ada kaitanya dengan Muhammadiyah, karena kelahirannya tidak dibidani oleh Muhammadiyah, tetapi itu merupakan ijtihad politik dari sejumlah elite Muhammadiyah. Walaupun orientasi politik Muhammadiyah nampak dalam ranah kebangsaan, dengan memasok orang-orang ke dalam partai yang dibentuknya, tetapi uniknya Muhammadiyah sendiri tidak berubah menjadi partai politik dan secara organisatoris tetap merupakan gerakan social keagamaan yang independent.⁵⁴

⁵⁴Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*, (Magelang: P3SI UMM, 2012), hlm. 189-190.

Begitu pula dengan Nahdlatul Ulama yang sepenuhnya memfalisitasi terbentuknya PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) pada 23 Juli 1998, menunjukkan bahwa hubungan antara Ormas Islam atau NU itu sendiri dengan Partai Politik Islam tidak bisa lepas dan malah sangat terikat sebab seluruh kebijakan di negeri ini berhaluan pada kebijakan Politik.⁵⁵

Dari uraian di atas bahwa hubungan antara Ormas Islam dengan beberapa Partai Politik Islam terlihat sangat berkaitan satu sama lain dan saling bekerja sama, itu sebabnya Ormas Islam tidak bisa lepas dari Partai Politik Islam juga sebaliknya Partai Politik Islam sangat terkait pada Ormas Islam.

⁵⁵Munawir Haris, “Partisipasi Politik NU Dan Kader Muslimat Dalam Lintas Sejarah”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015, hlm. 299.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat dan kediaman Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Sekretariat dan kediaman Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan, Sekretariat dan kediaman Pengurus Al-Wasliyah Kota Padangsidempuan.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, dalam buku metodologi penelitian dikemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks. Kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Adapun karakteristik pendekatan kualitatif adalah:

1. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda.
2. Menggunakan analisa secara induktif.
3. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang bersal dari data.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
6. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁵⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), tentang Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan). Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁵⁷

Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada saat penelitian berlangsung. Dalam

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

referensi lain dituliskan juga bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, serta kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁸

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer, dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai informasi. Untuk penelitian ini data primer bersumber dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan yang menjabat pada tahun 2014, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan yang menjabat pada tahun 2014, Pengurus Al-Wasliyah Kota Padangsidempuan yang menjabat pada tahun 2014, mengenai Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Study di Kota Padangsidempuan).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang

⁵⁸Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

berkaitan dengan masalah atau materi penelitian. Data sekunder terbagi atas tiga, yaitu.⁵⁹

a. Bahan hukum primer

Bahan hukum primer terdiri atas peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, atau putusan pengadilan. Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang bersifat otoritatif yang artinya mempunyai otoritas. Bahan hukum primer yang digunakan sesuai dengan Hierarki Perundang-undangan.

b. Bahan hukum sekunder

Bahan hukum sekunder adalah bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum sekunder tersebut adalah buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan juga hasil penelitian seperti skripsi dan jurnal, dan kamus hukum.

c. Bahan hukum tersier

Bahan tersier adalah data lain yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap data primer dan data sekunder, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia, artikel-artikel di internet yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

⁵⁹Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum-Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁶⁰

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Interview

Interview yaitu memperoleh keterangan yang dilakukan dengan wawancara. Dalam hal ini penyusun melakukan wawancara dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai responden adalah Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan yang menjabat tahun 2014, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan yang menjabat tahun 2014, Pengurus Al-Wasliyah Kota Padangsidempuan yang menjabat tahun 2014.

3. Questioner

Questioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan harapan mereka memberikan respon atas

⁶⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 91.

pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan jika bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.⁶¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan daftar pertanyaan terbuka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data atau dokumen yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, sehingga memperoleh data yang sah dan pasti, bukan berdasarkan perkiraan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik data primer, dan data sekunder maka dilakukan pengolahan data dengan cara:

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data yang sudah terkumpul, yang meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.

⁶¹Husen Umar, *Reseach Methods in finance and Banking*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 144.

3. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti.

4. Penyusunan Data

Penyusunan data merupakan proses pengumpulan data dan merekap data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian berbentuk deskriptif analisis bertujuan menggambarkan realitas objek yang diteliti, dalam rangka menemukan gejala dengan memberikan gambaran secara sistematis mengenai peraturan, hukum, dan fakta-fakta sebagaimana yang terjadi dilapangan.⁶² Setelah data diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, dan analisis dokumen, semua itu akan diolah dengan cara di analisa untuk menghasilkan data berupa pemaparan mengenai Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi di Kota Padangsidimpuan). Dan akan diuraikan dalam bentuk uraian naratif.

⁶²Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1984), hlm. 96.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wawancara Penelitian

1. Deskripsi wawancara tentang masukan ide atau gagasan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Masukan ide atau gagasan Ormas Islam merupakan buah pikir dari kader-kader atau pengurus Ormas Islam yang dilakukan untuk memenangkan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui sebanyak mana masukan ide atau gagasan yang dilakukan Ormas Islam dalam memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, maka dilakukan wawancara kepada Pengurus di tiga Ormas Islam yang masih menjabat tahun 2014 di Kota Padangsidempuan, pengurus Ormas Islam tersebut yaitu: Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan, Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan tentang masukan ide atau gagasan yang diberikan Muhammadiyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

a. Ketua Muhammadiyah: Drs. H. Amil Mahzul Nasution

“Sebagai Ormas Islam kita selalu menyarankan, serta memberikan pengertian kepada masyarakat supaya memilih Partai-Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 yang lalu, yang kita sarankan memberikan masukan ide atau gagasan adalah para anggota Ormas, khususnya Muhammadiyah, dan masukan ide atau gagasan itu di berikan ketika mulai kampanye, maka mulai saat itu kita sudah menghimbau masyarakat khususnya warga Muhammadiyah untuk memilih Partai Poitik Islam, dan tempat yang di pilih untuk menyampaikan masukan ide atau gagasan tersebut pada saat pertemuan-pertemuan, pengajian baik itu di masjid atau di madrasah dan sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya.”⁶³

b. Wakil Ketua Muhammadiyah: Ahmad Yarham Soritua

“Secara organisasi Muhammadiyah langsung tidak ada, tetapi ada kader Muhammadiyah yang di usung untuk mencalon jadi anggota DPRD, jadi ketika dia nanti menang maka kepadanya lah masukan ide atau gagasan Muhammadiyah yang di rembukkan bersama seluruh Pimpinan Muhammadiyah dan biasanya di bahas di kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Padangsidimuan untuk dibawa ke forum Legislatif dan forum keagamaan, dan di usahakan supaya bisa di sahkan, ide itu dibuat untuk perubahan Kota Padangsidimpuan seperti pemberantasan penyakit masyarakat di Kota ini, penataan lahan perkuburan Kota, dan lain-lain, jadi masukan ide atau gagasan itu bukan untuk Partai Politiknya.”⁶⁴

c. Sekretaris Muhammadiyah: Syawaluddin Hasibuan

“Secara Organisasi Muhammadiyah tidak ada, tapi kalau kader dari Muhammadiyah itu, ada. Misalnya Pimpinan Muhammadiyah sering juga itu mengundang anggota legislatif dalam bentuk silaturahmi tetapi yang warga atau kader Muhammadiyah nya, tetapi itu tidak hanya dari satu partai seperti PAN, ada juga yang dari PPP, GOLKAR, itu juga kita libatkan asalkan dia warga Muhammadiyah.”⁶⁵

⁶³Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amil Mahzul Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di Mesjid Taqwa Kota Padangsidimpuan.

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Yarham Soritua. Sabtu, 9 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidimpuan.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Hasibuan. Senin, 11 Juni 2018 di UMTS Kota Padangsidimpuan.

Masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan untuk memenangkan Partai Politik Islam hanya tertuju pada masyarakat, yaitu menyarankan dan memberikan pengertian untuk memilih Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan, sedangkan kepada Partai Politik Islam tidak ada.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan tentang masukan ide atau gagasan yang diberikan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan, yaitu:

a. Ketua Nahdlatul Ulama: H. Misbahuddin Nasution.

“Kita sering melakukan muzakarah di NU secara internal, muzakarah itu banyak membahas termasuk tentang Pemilu, keumatan, dan memperkuat ASWAJA (Ahlussunnah Waljamaah) itu sendiri, melalui muzakarah-muzakarah itu saya pikir pada tahun 2014, NU pun sebenarnya tidak ada dukung-mendukung, artinya NU tetap netral. Tetapi kita tetap memberikan ruang kepada warga NU untuk menggunakan hak pilihnya, justru kita tekankan disitu adalah mempergunakan haknya dan jangan golput, jadi sampai hari ini NU masih netral terhadap Partai Politik mana pun, makanya kita tidak memfokuskan kepada satu partai. Mengenai masukan ide atau gagasan tersebut, warga NU banyak yang memberikan itu dan malah merasa senang dengan yang seperti itu, tetapi yang terjun langsung dalam Pemilu tersebut seperti TS-TS nya, tetapi kalau NU memang tidak ada, biarlah NU netral saja tetapi warganya silahkan berpartisipasi. kita fokusnya hanya untuk mensosialisasikan supaya tidak golput dalam Pemilu tersebut.”⁶⁶

b. Sekretaris Nahdlatul Ulama: Drs. Sholahuddin, M.A.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak H. Misbahuddin Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di kantor Notaris Bapak tersebut di Kota Padangsidimpuan.

“Sebenarnya kalau kita garis dari lembaga Nahdlatul Ulama, kita kan sebetulnya bukan partai Politik, kita ini adalah Ormas Islam, jadi bagi NU tidak ada istilah dukung mendukung karena NU adalah bukan Partai Politik, tapi NU berkewajiban untuk ikut proaktif mensukseskan jalannya Pilkada, Pilpres, dan Pileg, jadi kita gak bisa mendukung amang, artinya ya bagaimanapun posisi NU itu dengan prinsip NU tidak kemana-mana, tetapi NU ada dimana-mana, jadi kita tidak bisa mengklaim yang ini, kalau kita bicara kader secara person bisa jadi iya, kembali ke kata kuncinya tadi, NU itu tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana.”⁶⁷

c. Ketua A’wan Nahdlatul Ulama: Muhammad Roihan Daulay.

“Sampai saat ini, Nahdlatul Ulama tidak pernah terlibat langsung ketika berbicara Politik, karena dia namanya pengayom ummat, jadi harus mampu menjadi sebuah muwahid, muwahid itu mempersatukan ummat, tidak ada membeda-bedakan. Kalau kader itu, ya nampaknya mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman karena kader itu seseorang yang dinamisator, jadi tidak ada secara resmi pengunjukan dari kepengurusan atau kader NU, cuman karena eksistensi mereka di masing-masing Partai itu, jadi mereka bisa berkiprah dan kalau ada hajat mereka mau kesitu, itu bukan atas kita tapi itu atas perkembangan dari masing-masing kader.”⁶⁸

Tidak ada masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidempuan tentang masukan ide atau gagasan yang diberikan Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Drs. Sholahuddin, M.A. Selasa, 12 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan Daulay. Senin, 11 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

a. Ketua Al-Washliyah: Khairul Azmi Harahap S.Ag.

“Secara Organisasi Al-Washliyah, tidak ada masukan ide atau gagasan yang di berikan Al-Washliyah, karena Organisasi Al-Washliyah tidak pernah berafiliasi dengan partai manapun, tetapi ada beberapa kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai Politik, karena Organisasi Al-Washliyah tidak pernah melarang kalau kader-kadernya ikut berkecimpung dalam dunia politik dan Partai Politik manapun, setahu saya ada dua orang yang ikut dalam Partai PPP, tapi tidak ikut mencalonkan diri lewat partai tersebut untuk menjadi anggota DPRD Kota Padangsidempuan, kemungkinan diantara mereka ada yang memberikan masukan ide atau gagasan kepada Partai tersebut, tapi itupun saya kurang tahu pasti, sebab saya tidak pernah menanyakan langsung kepada mereka, kalau secara Organisasi Al-Washliyah memang tidak ada.”⁶⁹

b. Sekretaris Al-Washliyah: Syailendra Lubis.

“Jangankan tahun 2014, tahun berapa saja pun kalau gagasan untuk memenangkan salah satu partai, tidak ada. Soalnya kami di Al-Washliyah ini adalah independent, tapi tidak terhalang untuk memasuki salah satu partai, menjadi calon legislatif pun boleh, jadi tidak ada ide melalui Ormas Al-Washliyah untuk memenangkan Partai Politik Islam sama sekali.”⁷⁰

c. Wakil Sekretaris Al-Washliyah: Sugeng Haryono S.Pd.

“Pada dasarnya Al-Washliyah tidak pernah mendukung salah satu Partai Politik manapun, dan walaupun ada kadernya yang ikut berpolitik, itu adalah hak politik setiap warga Negara mempunyai hak politik mencalonkan atau dicalonkan, jadi kalau bentuk idenya adalah dimana umat islam itu diperhatikan dalam rangka bukan secara individu tapi kelembagaan, dimana yang diperkuat MUI nya, diperkuat agenda-agenda keumatannya seperti acara-acara hari besar umat Islam.”⁷¹

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi Harahap S.Ag. Jumat, 8 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Syailendra Lubis. Minggu, 10 Juni 2018 di tempat kerja Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Sugeng Haryono S.Pd. Senin, 11 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Tidak ada masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah tidak ada masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama dan Al-Washliyah untuk memenangkan Partai Politik Islam, sedangkan Muhammadiyah ada, tetapi kurang maksimal karena masukan ide atau gagasan itu hanya diberikan kepada masyarakat, sedangkan untuk Partai Politik Islam yang ikut bertarung pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan tidak ada.

2. Deskripsi wawancara tentang tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan Ormas Islam yang disusun dalam bentuk kegiatan bermaksud untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui sebanyak mana tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan dalam memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, maka dilakukan wawancara kepada Pengurus di tiga Ormas Islam yang masih menjabat tahun 2014 di Kota Padangsidempuan, pengurus Ormas Islam tersebut yaitu: Pengurus Muhammadiyah Kota

Padangsidimpuan, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan, yaitu:

a. Ketua Muhammadiyah: DRS. H. Amil Mahzul Nasution

“Untuk memenangkan Partai Politik Islam, Muhammadiyah melakukan tindakan-tindakan berbentuk kegiatan seperti pengajian-pengajian, dan menghimbau kepada masyarakat bahwa kita sebaiknya memilih Partai Politik Islam, dan yang terlibat di situ adalah ustadz, para mubaligh dan mubalighoh Muhammadiyah, dan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah, pimpinan-pimpinan Aisiyah mulai dari tingkat daerah, cabang, sampai dengan ranting-ranting.”⁷²

b. Wakil Ketua Muhammadiyah: Ahmad Yarham Soritua

“Skop kecilnya yaitu pengajian, dan skop besarnya mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar tersebut, maka selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik, disini kita lebih dekat dengan PAN karena memiliki hubungan emosional melalui Bapak Amin Rais, yaitu mensosialisasikan langsung kepada masyarakat dengan mengitruksikan ke Ranting-ranting, dan itu bukan sekali, ini malah sering dilakukan sampai ada titik evaluasi, maksudnya jawaban masyarakat itu, berterima atau tidak berterima. Dan ketika Partai Politik itu menyalahi aturan-aturan, maka kita juga akan mensosialisasikan supaya meninggalkan Partai Politik tersebut karena tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang kita buat.”⁷³

c. Sekretaris Muhammadiyah: Syawaluddin Hasibuan

⁷²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amil Mahzul Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di Mesjid Taqwa Kota Padangsidimpuan.

⁷³Wawancara dengan Bapak Ahmad Yarham Soritua. Sabtu, 9 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidimpuan.

“Karena Muhammadiyah tidak memiliki hubungan struktural atau formal dengan Partai Politik ini, malah dengan PAN saja yang memilih hubungan emosional, Muhammadiyah juga tidak terlalu berperan, tetapi kalau personal-personal Muhammadiyah yang ada di PAN, sudah tentu mereka berjuang dengan segala kekuatan dan berupaya untuk mendekati warga Muhammadiyah ini supaya mendapatkan suara, memang sampai sekarang kita lihat, warga Muhammadiyah itu yang banyak memang ada di PAN, tetapi di Partai lain pun ada seperti PPP, NASDEM. Dan juga kegiatan pengajian dan pengajian akbar yang dibuat oleh Muhammadiyah sering di kenalkan calon-calon yang ingin bertarung Politik di Kota Padangsidempuan, tetapi calon tersebut harus kader Muhammadiyah.”⁷⁴

Tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu: pengajian-pengajian yang didalamnya disampaikan himbauan kepada masyarakat untuk memilih Partai Politik Islam, dan mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar, selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik, disini Muhammadiyah lebih dekat dengan PAN karena memiliki hubungan emosional melalui Bapak Amin Rais.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang diberikan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

a. Ketua Nahdlatul Ulama: H. Misbahuddin Nasution.

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Hasibuan. Senin, 11 Juni 2018 di UMTS Kota Padangsidempuan.

“Secara praktis tidak ada, tetapi pesan-pesan itu selalu kita katakan kepada para ulama tentang demokrasi yang mencerdaskan, tapi terait dengan akidah itu memang harga mati, kita harus perjuangkan akidah kita, walaupun ada nanti muslim memilih yang tidak seakidah, ya itu hal lain, tetapi kebijakan NU harus tetap bepihak pada akidahnya, tetapi bukan mengganggu yang lainnya. Jadi intinya tidak ada tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh NU pada pemilu 2014 yang lalu, tetapi kita menyarankan kepada ulama untuk menyuarakan demokrasi yang santun dan baik.”⁷⁵

b. Sekretaris Nahdlatul Ulama: Drs. Sholahuddin, M.A.

“Tidak ada samasekali, karena memang apalagi kita NU di pengurusan Cabang Padangsidimpuan, kita memang mengadakan pengajian seperti khatam Al-Qur’an ke berbagai masjid, sekalipun dalam pengurus NU itu personal pengurus Partai ikut melaksanakan pengajian, kita tidak sempat dan tidak pernah mempublikasikan oknum ini, tidak samasekali.”⁷⁶

c. Ketua *A’wan* Nahdlatul Ulama: Muhammad Roihan Daulay.

“Tidak ada praktek-praktek yang dibuat NU seperti itu, jadi sifat NU itu netral, tidak memihak kepada Partai manapun.”⁷⁷

Tidak ada tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang diberikan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang

⁷⁵Wawancara dengan Bapak H. Misbahuddin Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di kantor Notaris Bapak tersebut di Kota Padangsidimpuan.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Sholahuddin, M.A. Selasa, 12 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidimpuan.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan Daulay. Senin, 11 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidimpuan.

diberikan Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

a. Ketua Al-Washliyah: Khairul Azmi Harahap S.Ag

“Secara Organisasi Al-Washliyah tidak ada tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat untuk memenangkan Partai Politik manapun, tetapi itu tadi, kader-kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai PPP pernah membuat acara Tabligh Akbar dan Silaturrahim di Kota Padangsidempuan, tapi itu masih dalam kegiatan Partai PPP dan saya di undang untuk menghadiri acara tersebut. Juga acara-acara pelantikan di Partai PPP saya pun sering di undang dan itu memang saya hadiri.”⁷⁸

b. Sekretaris Al-Washliyah: Syailendra Lubis

“Tidak ada, kami pakum, pengajiannya pun tak ada, pertemuannya pun jarang, jadi jangankan dukungan kegiatan ke partai, dukungan kepada Al-Washliyah sendiri pun masih kurang.”⁷⁹

c. Wakil Sekretaris Al-Washliyah: Sugeng Haryono S.Pd.

“Kalau tindakan-tindakan berbentuk kegiatan, kita tidak pernah membuat kegiatan, lantaran kader Al-Washliyah itu banyak dari berbagai partai, dan dari dulu sampai sekarang kader-kader Al-Washliyah itu dominan ada di partai PPP, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang di Partai lain seperti Partai Golkar, dan kalau tindakan-tindakan berbentuk kegiatan itu kita tidak aktif, tapi pasif, kalau ada ajakan partai membuat seminar-seminar, kita ikuti dan kita buat acaranya bersama-sama tapi tidak dalam bentuk kita menyodorkan untuk memenangkan salah satu Partai.”⁸⁰

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi Harahap S.Ag. Jumat, 8 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Syailendra Lubis. Minggu, 10 Juni 2018 di tempat kerja Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Sugeng Haryono S.Pd. Senin, 11 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Tidak ada tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang diberikan oleh Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah bahwa hanya Muhammadiyah yang memberikan tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu: kegiatan berbentuk pengajian-pengajian yang didalamnya disampaikan himbauan kepada masyarakat untuk memilih Partai Politik Islam, dan mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar, selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik, yaitu PAN. Sedangkan Nahdlatul Ulama dan Al-Washliyah tidak ada.

3. Deskripsi wawancara tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam merupakan bantuan atau pemberian dari Ormas Islam secara ikhlas yang berbentuk uang dan spanduk atau baliho untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui sebanyak mana sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota

Padangsidimpuan, maka dilakukan wawancara kepada Pengurus di tiga Ormas Islam yang masih menjabat tahun 2014 di Kota Padangsidimpuan, pengurus Ormas Islam tersebut yaitu: Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan, Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan, yaitu:

- a. Ketua Muhammadiyah: DRS. H. Amil Mahzul Nasution

“Tidak ada, kalau itu memang tidak ada.”⁸¹

- b. Wakil Ketua Muhammadiyah: Ahmad Yarham Soritua

“Secara Organisasi Muhammadiyah tidak ada bantuan berbentuk materi, tetapi secara pribadi kader Muhammadiyah sangat banyak membantu, karena tidak terpungkiri lagi bahwa rata-rata kader Muhammadiyah di Kota Padangsidimpuan ini memiliki ekonomi menengah keatas.”⁸²

- c. Sekretaris Muhammadiyah: Syawaluddin Hasibuan

“Kalau itu tidak ada, karena kita Muhammadiyah tidak memiliki hubungan struktural, tetapi kalau personal mungkin ada, apalagi yang mau mencalon itu.”⁸³

⁸¹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amil Mahzul Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di Mesjid Taqwa Kota Padangsidimpuan

⁸²Wawancara dengan Bapak Ahmad Yarham Soritua. Sabtu, 9 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidimpuan

⁸³Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Hasibuan. Senin, 11 Juni 2018 di UMTS Kota Padangsidimpuan.

Tidak ada sumbangan berbentuk materi yang diberikan oleh Muhammadiyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan. Tetapi secara personal, kader Muhammadiyah yang memiliki ekonomi tinggi kemungkinan ikut memberikan bantuan materi kepada Partai Politik apalagi dia yang ikut mencalonkan diri sebagai DPRD Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

a. Ketua Nahdlatul Ulama: H. Misbahuddin Nasution.

“Kalau itu memang tidak ada, justru bentuk materi seperti spanduk, baliho, dan sejenisnya itu semua datang dari partai, kita hanya membantu menggantungkannya saja.”⁸⁴

b. Sekretaris Nahdlatul Ulama: Drs. Sholahuddin, M.A.

“Tidak ada samasekali, karena itu tadi kembali ke dasar yang saya katakan bahwa NU bukan Partai Politik dan kemudian NU itu ada dimana-mana dan tidak kemana-mana, jadi gak mengikat dia.”⁸⁵

c. Ketua A’wan Nahdlatul Ulama: Muhammad Roihan Daulay.

“Seperti yang saya katakan bahwa NU itu tetap berdiri sendiri secara independensi, tanpa ada otoritas satu Partai atau satu pasangan calon dan sebagainya, itu tidak ada, yang jelas NU itu tetap memiliki kekonsistenan didalam megembangkan ummat islam ini, sehingga

⁸⁴Wawancara dengan Bapak H. Misbahuddin Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di kantor Notaris Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Sholahuddin, M.A. Selasa, 12 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

masing-masing kader atau anggota itu, itulah yang memperbaiki NU itu sendiri, baik dari segi materialnya, SDM-nya, itulah yang memperbaikinya secara bertahap.”⁸⁶

Tidak ada sumbangan berbentuk materi yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidempuan tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan, yaitu:

a. Ketua Al-Washliyah: Khairul Azmi Harahap S.Ag

“Kalau mengenai sumbangan berbentuk materi baik itu berbentuk uang atau spanduk dan sejenisnya, Organisasi Al-Washliyah tidak pernah memberikannya kepada Partai manapun, tapi kalau kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai PPP itu bisa jadi ada yang di berikan mereka tapi bukan atas nama Organisasi Al-Washliyah, kalau dari Al-Washliyah memang tidak ada.”⁸⁷

b. Sekretaris Al-Washliyah: Syailendra Lubis

“Tidak ada, tapi kalau pribadi kader Al-Washliyah ada yang mau memenangkan satu kandidat atau partai, silahkan. Dan itu banyak, karena ada juga kader itu yang mencalon diri menjadi caleg.”⁸⁸

c. Wakil Sekretaris Al-Washliyah: Sugeng Haryono S.Pd.

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan Daulay. Senin, 11 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi Harahap S.Ag. Jumat, 8 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Syailendra Lubis. Minggu, 10 Juni 2018 di tempat kerja Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

“Kita sama sekali tidak pernah memberikan sumbangan berbentuk materi, tapi kalau kadernya ya sah-sah saja.”⁸⁹

Tidak ada sumbangan berbentuk materi yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah tidak ada sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi Di Kota Padangsidempuan). Dari hasil wawancara penelitian yang di peroleh, dapat dilakukan pembahasan terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang masukan ide atau gagasan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. Muhammadiyah memberikan kontribusi tentang masukan ide atau gagasan hanya tertuju kepada masyarakat, yaitu

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Sugeng Haryono S.Pd. Senin, 11 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

menyarankan dan memberikan pengertian untuk memilih dan memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan. Dan tidak ada sama sekali berkontribusi tentang masukan ide atau gagasan kepada Partai Politik Islam.

Sedangkan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan, dari hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan. Tidak ada berkontribusi tentang masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Begitu pula dengan Al-Washliyah Kota Padangsidempuan, dari hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Al-Washliyah Kota Padangsidempuan. Tidak ada kontribusinya tentang masukan ide atau gagasan yang diberikan oleh Al-Washliyah Kota Padangsidempuan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

2. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang tindakan-tindakan Ormas Islam yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidempuan. Kontribusi tentang tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah Kota Padangsidempuan untuk

memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan ada dua, yaitu: pengajian-pengajian yang didalamnya disampaikan himbauan kepada masyarakat untuk memilih Partai Politik Islam, dan mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar, selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik, disini Muhammadiyah lebih dekat dengan PAN karena memiliki hubungan emosional melalui Bapak Amin Rais.

Berbeda halnya dengan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, yang mana Nahdlatul Ulama tidak memberikan kontribusi tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.

Dan sejalan dengan Nahdlatul Ulama, Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan juga tidak ada berkontribusi dalam tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan yang untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.

3. Pembahasan dan hasil deskripsi wawancara tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.

Dari hasil wawancara yang didapat dari Pengurus Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan, Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, dan Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan. Tidak ada yang memberikan kontribusi

tentang sumbangan berbentuk materi untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan. Tetapi secara personal, kader Muhammadiyah, kader Nahdlatul Ulama, dan kader Al-Washliyah yang terjun ke Partai Politik bisa jadi banyak memberikan sumbangan berbentuk materi kepada Partai Politik yang dimasukinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi yang diberikan oleh Ormas Islam (Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan, Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, dan Al-Walshliyah Kota Padangsidimpuan) tentang masukan ide atau gagasan untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan tidak maksimal, dan malah hampir dikatakan tidak ada.
2. Dari ketiga Ormas Islam yang diteliti, hanya Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan yang memberikan kontribusi tentang tindakan-tindakan yang berbentuk kegiatan untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan. Yaitu: kegiatan berbentuk pengajian-pengajian yang di dalamnya disampaikan himbauan kepada masyarakat untuk memilih Partai Politik Islam, dan mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar, selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik. Sedangkan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan dan Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan tidak ada.
3. Tidak ada sama sekali kontribusi tentang sumbangan berbentuk materi yang diberikan Ormas Islam untuk memenangkan partai politik Islam pada

Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan. Tetapi personal atau kader Ormas Islam yang juga aktif sebagai kader di Partai Politik Islam kemungkinan besar sudah tentu memberikan kontribusi berbentuk materi kepada Partai yang di naunginya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Ormas Islam yaitu: Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan, Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan, dan Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan.
 - a. Perlunya memperhatikan, merencanakan dan mengevaluasi kinerja dalam kepengurusan Ormas Islam demi meningkatkan kontribusinya baik itu masukan ide atau gagasan, tindakan-tindakan berbentuk kegiatan dan sumbangan materi untuk memenangkan Partai Politik Islam di Kota Padangsidimpuan.
 - b. Jangan tanggung-tanggung atau setengah hati untuk menyuarakan dan memenangkan Partai Politik Islam di Kota Padangsidimpuan.
 - c. Ormas Islam bersatu untuk kemenangan dan berafiliasi dengan salah satu Partai Politik Islam demi kepentingan, ketenteraman, dan kesejahteraan umat Islam di Kota Padangsidimpuan khususnya. Dan menjadi contoh strategi Politik Islam bagi daerah lain bahkan Nasional pada umumnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam di tingkat Provinsi bahkan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asroni, Muhammad Yusup, dan Adib Sofia, “*Dakwah Dan Politik: Menakar Kontribusi Organisasi Islam Sayap Partai Politik Bagi Masyarakat Muslim Yogyakarta*”, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No.1 Tahun 2013.
- Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*, Magelang: P3SI UMM, 2012.
- Alfian, *Pemikiran Politik dan Pembangunan Politik di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Husen Umar, *Research Methods in finance and Banking*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Jimly Asshidiqie, *Gagasan Kedaulatan Rakyat Dan Pelaksanaannya Di Indonesia (Pergeseran Keseimbangan Antara Individualisme Dan Kolektivisme Dalam kebijakan Demokrasi politik Dan Demokrasi Ekonomi Selama Tiga Masa Demokrasi 1945-1980 an)*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpua. Data penduduk dan Rumah Agama Kota Padangsidimpuan tahun 2014.
- Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Padangsidimpuan. Data perolehan hasil Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Prima Grafika, 2013.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Misbahuddin Jamal, “*Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*”. Jurnal Al-Ulum. Volume 11, Nomor 2, Desember 2011.

- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum-Normatif dan Empiris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Munawir Haris, “Partisipasi Politik NU Dan Kader Muslimat Dalam Lintas Sejarah”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 15, No. 2 November 2015.
- Ramlan Surbakti, dkk (Ed.), *Perekayasa Sistem Pemilu untuk Pembangunan tata politik demokratis*, Jakarta: Kemitraan, 2008.
- Siti Waridah, dkk, *Sejarah Nasional dan Umum*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press, 1984.
- Soewarno Handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tjahjo Kumolo, *Politik Hukum Pilkada Serentak*, Jakarta: PT. Mizan Republika, 2015.
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Undang-Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum anggota DPR, DPD, DPRD.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2012 tentang tahapan persiapan, program dan jadwal penyelenggaraan Pemilihan Umum anggota DPR, DPD, DPRD tahun 2014.

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Amil Mahzul Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di Masjid Taqwa Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Yarham Soritua. Sabtu, 9 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Hasibuan. Senin, 11 Juni 2018 di UMTS Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak H. Misbahuddin Nasution. Sabtu, 9 Juni 2018 di kantor Notaris Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Drs. Sholahuddin, M.A. Selasa, 12 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan Daulay. Senin, 11 Juni 2018 di kantor NU Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi Harahap S.Ag. Jumat, 8 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Syailendra Lubis. Minggu, 10 Juni 2018 di tempat kerja Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Haryono S.Pd. Senin, 11 Juni 2018 di rumah Bapak tersebut di Kota Padangsidempuan.

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

[Http://Blog.Umy.Ac.Id/Linanormayanti/2012/10/12/Ormas-Dalam-Islam/](http://Blog.Umy.Ac.Id/Linanormayanti/2012/10/12/Ormas-Dalam-Islam/). Diakses pada senin, 02 Juli 2018, pukul 20.00 WIB.

[Https://Dedewijaya.Wordpress.Com/2014/02/13/15-Partai-Politik-Peserta-Pemilu-Indonesia-2014/](https://Dedewijaya.Wordpress.Com/2014/02/13/15-Partai-Politik-Peserta-Pemilu-Indonesia-2014/). Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 08.20 WIB.

[Https://Hamdanzoelva.Wordpress.Com/2008/10/13/Partai-Politik-Islam-Dalam-Peta-Politik-Indonesia/](https://Hamdanzoelva.Wordpress.Com/2008/10/13/Partai-Politik-Islam-Dalam-Peta-Politik-Indonesia/). Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 09.10 WIB.

[Http://Kabarwashliyah.Com/Sejarah/](http://Kabarwashliyah.Com/Sejarah/). Diakses pada senin, 02 Juli 2018, pukul 20.30 WIB.

[Https://News.Detik.Com/Berita/2135677/Kpu-Tetapkan-10-Parpol-Sebagai-Peserta-Pemilu-Tahun-2014/](https://News.Detik.Com/Berita/2135677/Kpu-Tetapkan-10-Parpol-Sebagai-Peserta-Pemilu-Tahun-2014/). Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 07.00 WIB.

[Http://Www.Bbc.Com/Indonesia/Berita_Indonesia/2013/01/130108_Parpol_Pemilu2014](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2013/01/130108_parpol_pemilu2014). Diakses pada sabtu, 28 April 2018, pukul 07.42 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mhd. Ary Saputro
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sibolga/16 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Bottot, Kecamatan Sorkam, Kabupaten
Tapanuli Tengah
6. Email : mhd.saputro@gmail.com
7. Motto Hidup : Yakinlah semua akan indah pada waktunya, Yakin
Usaha Sampai

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 153009 Bottot 1 (2002-2008).
2. SMP Negeri 2 Sorkam Barat (2008-2011).
3. Madrasah Aliyah Negeri Sorkam (2011-2014).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018).

III. NAMA ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Kaplan Simamora
 - b. Alamat : Desa Bottot, Kec. Sorkam, Kab. Tapanuli Tengah.
 - c. Pekerjaan : Nelayan
2. Ibu
 - a. Nama : Masnawati Pasaribu
 - b. Alamat : Desa Bottot, Kec. Sorkam, Kab. Tapanuli Tengah.
 - c. Pekerjaan : Tani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephon 0634-22080 Fax 0634-24022

Nomor : B-519 /In.14/D.6/PP.00.9/05/2018

11 Mei 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing/ Skripsi

Yth Bapak:

1. Dr. Ali Sati, M.Ag
2. Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 14 103 00018
Sem/ T.A : VIII (Delapan)/ 2017-2018
Fak/Jur : Syariah dan Ilmu Hukum/ Hukum Tata Negara
Judul Skripsi : **Kontribusi Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014. (Studi Di Kota Padangsidimpuan)**

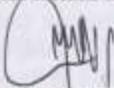
Seiring dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian saya sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak dosen sekalian saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Wakil Dekan Bid. Akademik

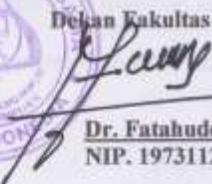
Sekretaris Jurusan


Ahmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005


Dermina Dalimunthe, MH
NIP. 19710528 200003 2 005

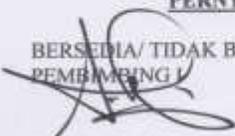
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



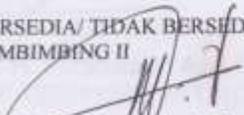

Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Arsad Nasution, M.Ag
NIP. 19730311 200112 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website : <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail : fasih.141npsp@gmail.com

Nomor : B- 7A1 /In.14/D.4c/TL.00/05/2018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

31 Mei 2018

Yth, Pimpinan Nahdlatul Ulama (NU)
Kota Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 1410300018
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum / Hukum Tata Negara
Alamat : Sibulan-Bulan Padangmatinggi

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kontribusi Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi di Kota Padangsidimpuan)".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dekan


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP 197311282001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail : fasih.141npsp@gmail.com

Nomor : B- 742 /In.14/D.4c/TL.00/05/2018

31 Mei 2018

Sifat : -

Lampiran : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Yth, Pimpinan Al-Wasliyah Kota Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Mhd. Ary Saputro
NIM : 1410300018
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum / Hukum Tata Negara
Alamat : Sibulan-Bulan Padangmatinggi

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kontribusi Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu 2014 (Studi di Kota Padangsidimpuan)".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 197311282001121001

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Jurusan **Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**:

Nama : Mhd. Ary Saputro

NIM : 14 103 00018

Bermaksud melakukan wawancara dengan judul **“Kontribusi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam Terhadap Pemenangan Partai Politik Islam Pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Di Kota Padangsidimpuan).”** Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, Saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk berpartisipasi dengan cara memberi informasi. Informasi yang Bapak/ Ibu berikan akan Saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/ Ibu berkenan memberi informasi, mohon kiranya Bapak/ Ibu terlebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

Demikianlah permohonan Saya, atas perhatian serta kerjasama Bapak/ Ibu dalam penelitian ini, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pewawancara

Padangsidimpuan, Juni 2018

Responden (*informed consent*)

(Mhd. Ary Saputro)

()

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORMAS AL-WASHLIYAH

Hari/ Tanggal: Jumat/ 08 Juni 2018

Tempat : Rumah Bapak Khairul Azmi Harahap, S.Ag.

Narasumber : Bapak Khairul Azmi Harahap, S.Ag.

Jabatan : Ketua Al-Washliyah Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan Al-Washliyah dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Secara Organisasi Al-Washliyah, tidak ada masukan ide atau gagasan yang diberikan Al-Washliyah, karena Organisasi Al-Washliyah tidak pernah berafiliasi dengan partai manapun, tetapi ada beberapa kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai Politik, karena Organisasi Al-Washliyah tidak pernah melarang kalau kader-kadernya ikut berkecimpung dalam dunia politik dan Partai Politik manapun, setahu saya ada dua orang yang ikut dalam Partai PPP, tapi tidak ikut mencalonkan diri lewat partai tersebut untuk menjadi anggota DPRD Kota Padangsidempuan, kemungkinan diantara mereka ada yang memberikan masukan ide atau gagasan kepada Partai tersebut, tapi itupun saya kurang tahu pasti, sebab saya tidak pernah menanyakan langsung kepada mereka, kalau secara Organisasi Al-Washliyah memang tidak ada.

2. Apa saja tindakan-tindakan Al-Washliyah yang berbentuk kegiatan dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Secara Organisasi Al-Washliyah, tidak ada tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat untuk memenangkan Partai Politik manapun, tetapi itu tadi, kader-kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai PPP pernah membuat acara Tabligh Akbar dan Silaturrahim di Kota Padangsidempuan, tapi itu masih dalam kegiatan Partai PPP dan saya di undang untuk menghadiri acara tersebut. Juga acara-acara pelantikan di Partai PPP saya pun sering di undang dan itu memang saya hadiri.

3. Apa saja bentuk sumbangan Al-Washliyah dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Kalau mengenai sumbangan berbentuk materi baik itu berbentuk uang atau spanduk dan sejenisnya, Organisasi Al-Washliyah tidak pernah memberikannya kepada Partai manapun, tapi kalau kader Al-Washliyah yang ikut dalam Partai PPP itu bisa jadi ada yang di berikan mereka tapi bukan atas nama Organisasi Al-Washliyah, kalau dari Al-Washliyah memang tidak ada.

Hari/ Tanggal: Jumat/ 08 Juni 2018

Tempat : Tempat Kerja Bapak Syailendra Lubis

Narasumber : Bapak Syailendra Lubis

Jabatan : Sekretaris Al-Washliyah Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Al-Wasliyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Jangankan tahun 2014, tahun berapa saja pun kalau gagasan untuk memenangkan salah satu partai, tidak ada. Soalnya kami di Al-Washliyah ini adalah independent, tapi tidak terhalang untuk memasuki salah satu partai, menjadi calon legislatif pun boleh, jadi tidak ada ide melalui Ormas Al-Washliyah untuk memenangkan Partai Politik Islam sama sekali.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Al-Wasliyah untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Tidak ada, kami pakum, pengajiannya pun tak ada, pertemuannya pun jarang, jadi jangankan dukungan kegiatan ke partai, dukungan kepada Al-Washliyah sendiri pun masih kurang.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Al-Wasliyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Tidak ada, tapi kalau pribadi kader Al-Washliyah ada yang mau memenangkan satu kandidat atau partai, silahkan. Dan itu banyak, karena ada juga kader itu yang mencalon diri menjadi caleg.

Hari/ Tanggal: Senin/ 11 Juni 2018

Tempat : Rumah Bapak Sugeng Haryono, S.Pd.

Narasumber : Bapak Sugeng Haryono, S.Pd.

Jabatan : Wakil Sekretaris Al-Washliyah Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Al-Wasliyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Pada dasarnya Al-Washliyah tidak pernah mendukung salah satu Partai Politik manapun, dan walaupun ada kadernya yang ikut berpolitik, itu adalah hak politik setiap warga Negara mempunyai hak politik mencalonkan atau dicalonkan, jadi kalau bentuk idenya adalah dimana umat islam itu diperhatikan dalam rangka bukan secara individu tapi kelembagaan, dimana yang diperkuat MUI nya, diperkuat agenda-agenda keumatannya seperti acara-acara hari besar umat Islam.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Al-Wasliyah untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban:

Kalau tindakan-tindakan berbentuk kegiatan, kita tiddak pernah membuat kegiatan, lantaran kader Al-Washliyah itu banyak dari berbagai partai, dan dari dulu sampai sekarang kader-kader Al-Washliyah itu dominan ada di partai PPP, tetapi tidak menutup kemungkinan ada yang di Partai lain seperti Partai Golkar, dan kalau tindakan-tindakan berbentuk kegiatan itu kita tidak aktif, tapi pasif, kalau ada ajakan partai membuat seminar-seminar, kita ikuti dan kita buat acaranya bersama-sama tapi tidak dalam bentuk kita menyodorkan untuk memenangkan salah satu Partai.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Al-Wasliyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Kita sama sekali tidak pernah memberikan sumbangan berbentuk materi, tapi kalau kadernya ya sah-sah saja.

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORMAS NAHDLATUL ULAMA

Hari/ Tanggal: Sabtu/ 09 Juni 2018

Tempat : Kantor Notaris Misbahuddin Nasution

Narasumber : Bapak Misbahuddin Nasution

Jabatan : Ketua Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan Nahdlatul Ulama dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Kita sering melakukan muzakarah di NU secara internal, muzakarah itu banyak membahas termasuk tentang Pemilu, keumatan, dan memperkuat ASWAJA (Ahlussunnah Waljamaah) itu sendiri, melalui muzakarah-muzakarah itu saya pikir pada tahun 2014, NU pun sebenarnya tidak ada dukung-mendukung, artinya NU tetap netral. Tetapi kita tetap memberikan ruang kepada warga NU untuk menggunakan hak pilihnya, justru kita tekankan disitu adalah mempergunakan haknya dan jangan golput, jadi sampai hari ini NU masih netral terhadap Partai Politik mana pun, makanya kita tidak memfokuskan kepada satu partai. Mengenai masukan ide atau gagasan tersebut, warga NU banyak yang memberikan itu dan malah merasa senang dengan yang seperti itu, tetapi yang terjun langsung dalam Pemilu tersebut seperti TS-TS nya, tetapi kalau NU memang tidak ada, biarlah NU netral saja tetapi warganya silahkan berpartisipasi. Kita fokusnya hanya untuk mensosialisasikan supaya tidak golput dalam Pemilu tersebut.

2. Apa saja tindakan-tindakan Nahdlatul Ulama yang berbentuk kegiatan dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Secara praktis tidak ada, tetapi pesan-pesan itu selalu kita katakan kepada para ulama tentang demokrasi yang mencerdaskan, tapi terait dengan akidah itu memang harga mati, kita harus perjuangkan akidah kita, walaupun ada nanti muslim memilih yang tidak seakidah, ya itu hal lain, tetapi kebijakan NU harus tetap bepihak pada akidahnya, tetapi bukan mengganggu yang lainnya. Jadi intinya tidak ada tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh NU pada pemilu 2014 yang lalu, tetapi kita menyarankan kepada ulama untuk menyuarakan demokrasi yang santun dan baik.

3. Apa saja bentuk sumbangan Nahdlatul Ulama dalam memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Kalau itu memang tidak ada, justru bentuk materi seperti spanduk, baliho, dan sejenisnya itu semua datang dari partai, kita hanya membantu menggantungkannya saja.

Hari/ Tanggal: Selasa/ 12 Juni 2018

Tempat : Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

Narasumber : Bapak Drs. Sholahuddin, M.A.

Jabatan : Sekretaris Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Nahdlatul Ulama untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Sebenarnya kalau kita lihat garis dari lembaga Nahdlatul Ulama, kita kan sebetulnya bukan partai Politik, kita ini adalah Ormas Islam, jadi bagi NU tidak ada istilah dukung mendukung karena NU adalah bukan Partai Politik, tapi NU berkewajiban untuk ikut proaktif mensukseskan jalannya Pilkada, Pilpres, dan Pileg, jadi kita gak bisa mendukung amang, artinya ya bagaimanapun posisi NU itu dengan prinsip NU tidak kemana-mana, tetapi NU ada dimana-mana, jadi kita tidak bisa mengklaim yang ini, kalau kita bicara kader secara person bisa jadi iya, kembali ke kata kuncinya tadi, NU itu tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Nahdlatul Ulama untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Tidak ada samasekali, karena memang apalagi kita NU di pengurusan Cabang Padangsidempuan, kita memang mengadakan pengajian seperti khatam Al-Qur'an ke berbagai masjid, sekalipun dalam pengurus NU itu personal pengurus Partai ikut melaksanakan pengajian, kita tidak sempat dan tidak pernah mempublikasikan oknum ini, tidak samasekali.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Nahdlatul Ulama untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Tidak ada samasekali, karena itu tadi kembali kedar yang saya katakan bahwa NU bukan Partai Politik dan kemudian NU itu ada dimana-mana dan tidak kemana-mana, jadi gak mengikat dia.

Hari/ Tanggal: Selasa/ 12 Juni 2018

Tempat : Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

Narasumber : Bapak Muhammad Roihan Daulay

Jabatan : Ketua A'wan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Nahdlatul Ulama untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Sampai saat ini, Nahdlatul Ulama tidak pernah terlibat langsung ketika berbicara Politik, karena dia namanya pengayom ummat, jadi harus mampu menjadi sebuah muwahid, muwahid itu mempersatukan ummat, tidak ada membeda-bedakan. Kalau kader itu, ya nampaknya mereka menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman karena kader itu seseorang yang dinamisator, jadi tidak ada secara resmi pengunjukan dari kepengurusan atau kader NU, cuman karena eksistensi mereka di masing-masing Partai itu, jadi mereka bisa berkiprah dan kalau ada hajat mereka mau kesitu, itu bukan atas kita tapi itu atas perkembangan dari masing-masing kader.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Nahdlatul Ulama untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Tidak ada praktek-praktek yang dibuat NU seperti itu, jadi sifat NU itu netral, tidak memihak kepada Partai manapun.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Nahdlatul Ulama untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan?

Jawaban:

Seperti yang saya katakan bahwa NU itu tetap berdiri sendiri secara independensi, tanpa ada otoritas satu Partai atau satu pasangan calon dan sebagainya, itu tidak ada, yang jelas NU itu tetap memiliki kekonsistenan didalam megembangkan ummat islam ini, sehingga masing-masing kader atau anggota itu, itulah yang memperbaiki NU itu sendiri, baik dari segi materialnya, SDM-nya, itulah yang memperbaikinya secara bertahap.

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORMAS MUHAMMADIYAH

Hari/ Tanggal: 09 Juni 2018

Tempat : Mesjid Taqwa Muhammadiyah

Narasumber : Bapak Drs. Amil Mahzul Nasution

Jabatan : Ketua Muhammadiyah Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Sebagai Ormas Islam kita selalu menyarankan, serta memberikan pengertian kepada masyarakat supaya memilih Partai-Partai Politik Islam pada Pemilu 2014 yang lalu, yang kita sarankan memberikan masukan ide atau gagasan adalah para anggota Ormas, khususnya Muhammadiyah, dan masukan ide atau gagasan itu di berikan ketika mulai kampanye, maka mulai saat itu kita sudah menghimbau masyarakat khususnya warga Muhammadiyah untuk memilih Partai Poitik Islam, dan tempat yang di pilih untuk menyampaikan masukan ide atau gagasan tersebut pada saat pertemuan-pertemuan, pengajian baik itu di masjid atau di madrasah dan sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Muhammadiyah untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Untuk memenangkan Partai Politik Islam, Muhammadiyah melakukan tindakan-tindakan berbentuk kegiatan seperti pengajian-pengajian, dan menghimbau kepada masyarakat bahwa kita sebaiknya memilih Partai Politik Islam, dan yang terlibat di situ adalah ustadz, para mubaligh dan mubalighoh Muhammadiyah, dan pimpinan-pimpinan Muhammadiyah, pimpinan-pimpinan Aisiyah mulai dari tingkat daerah, cabang, sampai dengan ranting-ranting.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan?

Jawaban:

Tidak ada, kalau itu memang tidak ada.

Hari/ Tanggal: 09 Juni 2018

Tempat : Rumah Bapak Ahmad Yarham Soritua

Narasumber : Bapak Ahmad Yarham Soritua

Jabatan : Wakil Ketua Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan?

Jawaban:

Secara organisasi Muhammadiyah langsung tidak ada, tetapi ada kader Muhammadiyah yang di usung untuk mencalon jadi anggota DPRD, jadi ketika dia nanti menang maka kepadanya lah masukan ide atau gagasan Muhammadiyah yang di rembukkan bersama seluruh Pimpinan Muhammadiyah dan biasanya di bahas di kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Padangsidimpuan

untuk dibawa ke forum Legislatif dan forum keagamaan, dan di usahakan supaya bisa di sahkan, ide itu dibuat untuk perubahan Kota Padangsidimpuan seperti pemberantasan penyakit masyarakat di Kota ini, penataan lahan perkuburan Kota, dan lain-lain, jadi masukan ide atau gagasan itu bukan untuk Partai Politiknya.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Muhammadiyah untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Skop kecilnya yaitu pengajian, dan skop besarnya mengadakan seminar-seminar tentang Politik yang isinya tentang pemahaman Politik, setelah melaksanakan seminar tersebut, maka selanjutnya mensosialisasikan dan mengenalkan langsung Partai Politik, disini kita lebih dekat dengan PAN karena memiliki hubungan emosional melalui Bapak Amin Rais, tetapi bukan PAN saja, bagi kader yang ada di Partai lain seperti PPP dan PKS, yaitu mensosialisasikan langsung kepada masyarakat dengan mengitruksikan ke Ranting-ranting, dan itu bukan sekali, ini malah sering dilakukan sampai ada titik evaluasi, maksudnya jawaban masyarakat itu, berterima atau tidak berterima. Dan ketika Partai Politik itu menyalahi aturan-aturan, maka kita juga akan mensosialisasikan supaya meninggalkan Partai Politik tersebut karena tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang kita buat.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidimpuan?

Jawaban:

Secara Organisasi Muhammadiyah tidak ada bantuan berbentuk materi, tetapi secara pribadi kader Muhammadiyah sangat banyak membantu, karena tidak terpungkiri lagi bahwa rata-rata kader Muhammadiyah di Kota Padangsidempuan ini memiliki ekonomi menengah keatas.

Hari/ Tanggal: 09 Juni 2018

Tempat : Kantor Rektorat UMTS

Narasumber : Bapak Bapak Syawaluddin Hasibuan

Jabatan : Sekretaris Muhammadiyah Kota Padangsidempuan

1. Apa saja masukan ide atau gagasan yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Secara Organisasi Muhammadiyah tidak ada, tetapi kalau kader dari Muhammadiyah itu ada, misalnya Pimpinan Muhammadiyah sering juga itu mengundang anggota legislatif itu dalam bentuk silaturahmi tetapi yang warga atau kader Muhammadiyah nya, tetapi itu tidak hanya dari satu partai seperti PAN, ada juga yang dari PPP, GOLKAR, itu juga kita libatkan asalkan dia warga Muhammadiyah.

2. Apa saja tindakan-tindakan berbentuk kegiatan yang di buat oleh Muhammadiyah untuk memenangkan Partai Politik Islam pada Pemilu 2014?

Jawaban :

Karena Muhammadiyah tidak memiliki hubungan sturktural atau formal dengan Partai Politik ini, malah dengan PAN saja yang memilih hubungan emosional,

Muhammadiyah juga tidak terlalu berperan, tetapi kalau personal-personal Muhammadiyah yang ada di PAN, sudah tentu mereka berjuang dengan segala kekuatan dan berupaya untuk mendekati warga Muhammadiyah ini supaya mendapatkan suara, memang sampai sekarang kita lihat, warga Muhammadiyah itu yang banyak memang ada di PAN, tetapi di Partai lain pun ada seperti PPP, NASDEM. Dan juga kegiatan pengajian dan pengajian akbar yang dibuat oleh Muhammadiyah sering di kenalkan calon-calon yang ingin bertarung Politik di Kota Padangsidempuan, tetapi calon tersebut harus kader Muhammadiyah.

3. Apa saja sumbangan berbentuk materi yang di berikan Muhammadiyah untuk memenangkan partai politik Islam pada Pemilu 2014 di Kota Padangsidempuan?

Jawaban:

Kalau itu tidak ada, karena kita Muhammadiyah tidak memiliki hubungan struktural, tetapi kalau personal mungkin ada, apalagi yang mau mencalon itu.

DOKUMENTASI WAWANCARA ORMAS AL-WASSHLIYAH



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Khairul Azmi Harahap selaku Ketua Al-Washliyah Kota Padangsidempuan periode 2012-2016.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Syailendra Lubis selaku Sekretaris Al-Washliyah Kota Padangsidempuan periode 2012-2016.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sugeng Haryono selaku Wakil Sekretaris Al-Washliyah Kota Padangsidimpuan periode 2012-2016.

DOKUMENTASI WAWANCARA ORMAS NAHDLATUL ULAMA



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Misbahuddin selaku Ketua Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan periode 2012-2017.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Drs. Sholahuddin, M.A. selaku Sekretaris Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan periode 2012-2017.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Roihan Daulay selaku Ketua A'wan Nahdlatul Ulama Kota Padangsidimpuan periode 2012-2017.

DOKUMENTASI WAWANCARA ORMAS MUHAMMADIYAH



Dokumentasi wawancara dengan Bapak H. Amil Mahzul Nasution selaku Ketua Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan periode 2010-2015.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad Yarham Soritua selaku Wakil Ketua Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan periode 2010-2015.



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Syawaluddin selaku Sekretaris Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan periode 2010-2015.